

**KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH
AKIBAT *BROKEN HOME* DI SMA AL-HUDA
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
ilmu komunikasi

Oleh
SHINTIA PUTRI MAHARANI
1941040135

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024**

**KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH
AKIBAT *BROKEN HOME* DI SMA AL-HUDA
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
ilmu komunikasi

Oleh:

SHINTIA PUTRI MAHARANI

NPM : 1941040135

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos. I

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024**

ABSTRAK

Siswa Bermasalah merupakan siswa yang memiliki persoalan dalam hal sikap dan perilaku mereka terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah, terdapat faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran, yaitu disebabkan karena perceraian kedua orang tua, akibat dari perceraian tersebut anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga anak memiliki kebebasan dalam melakukan pelanggaran di sekolah SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan mulai dari alfa, membolos, tidak mengikuti jam pelajaran. Dengan masalah yang dihadapi siswa, guru BK menggunakan konseling individu untuk melakukan pendekatan dengan siswa, untuk memahami masalah yang dihadapi siswa, dan memberikan nasihat kepada siswa, dalam hal ini Guru BK Menggunakan teknik pendekatan Behavioral, pendekatan ini yaitu untuk membantu mengubah sikap dan perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah siswa kelas XI di SMA AL- Huda Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 35 siswa Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari Jumlah 35 siswa siswa terdapat 3 orang siswa yang sesuai dengan kriteria. Sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 siswa bermasalah akibat *broken home* dan 1 Guru BK. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model milles huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu bagi siswa *broken home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, 1.) Asesmen pada tahap asesmen ini merupakan tahap pendekatan antara siswa dengan guru BK, untuk membangun hubungan yang baik agar proses konseling berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. 2.) Menentukan Tujuan merupakan tahap dimana Guru BK mendengarkan masalah siswa dan memahami permasalahan tersebut, tahap ini mengeksplor perasaan siswa. 3.) Menentukan Teknik, pada tahap menentukan teknik ini yaitu Siswa menyampaikan apa yang dirasakan dan guru BK memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi siswa , pada tahap menentukan teknik ini Guru BK menggunakan pendekatan Behavioral, pendekatan ini sangat membantu siswa dalam mengubah perilaku dan cara berpikir

kedepannya. 4.) Evaluasi pada tahap evaluasi ini merupakan tahap penilaian setelah melaksanakan proses konseling tujuannya yaitu untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi selama proses konseling dalam tahap evaluasi ini adanya kerjasama antara guru BK dengan Wali kelas dan Guru Mata pelajaran hal ini untuk dapat membantu guru BK melakukan evaluasi pada siswa tersebut.

Kata Kunci : *Konseling Individu, Siswa Bermasalah*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shintia Putri Maharani
Npm : 1941040135
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Konseling Individu bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan” adalah benar benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Oktober 2023



Shintia Putri Maharani
1941040135



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Konseling Individu Bagi Siswa Bermasalah**
Akibat Broken Home Di SMA Al-Huda Jati
Agung Lampung Selatan
Nama : **Shintia Putri Maharani**
NPM : **1941040135**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP. 198909012018012003

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **Konseling Individu Bagi Siswa Bermasalah Akibat Broken Home Di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan**, disusun oleh **Shintia Putri Maharani, NPM : 1941040135**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hasanul Misbah, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Syukur, M.Ag

1101111995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim (66) : (6))



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat, Taufik, Hidayah, serta Karunianya dan atas dukungan semangat dan doa orang tua tercinta dan tersayang, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh semangat dan penuh kesabaran, dan keyakinan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Istamar dan Alm Ibu Rosikah yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dorongan yang kuat agar saya dapat menyelesaikan amanah yang telah orang tua saya berikan, nasihat dan doa yang tiada henti yang selalu orangtua panjatkan untuk keberhasilan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Kepada Tetehku tersayang Siti Nurjanah dan Erli Julianingsih terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat dan doa Agar bisa cepat menyelesaikan Skripsi ini
3. Kepada Adikku Tercinta Muhammad Farhan Sururi dan Gadira Ariska Afifa Terimakasih atas setiap dukungan penuh dan doa, motivasi, semangat, bantuan kalian telah menjadi penyemangat terbaik.
4. Kepada keponakanku Francisco Darma dan Robi terimakasih kalian selalu menjadi teman penghiburku disaat Lelah dan penat, yang menjadikanku untuk bisa Kembali semangat.
5. Kepada Abang Iparku Didi Sudarmadi dan Alwin terimakasih atas setiap dukungan doa dan Semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Shintia Putri Maharani, Dilahirkan pada Tanggal 7 Desember 2000 di Desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Istamar dan Alm Ibu Rosikah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain TK Al-Huda Srimenanti lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 2 Sindang Agung, Lulus pada Tahun 2013. kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung utara, lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, lulus pada tahun 2019. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan di terima di program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra di salah satu unit kegiatan mahasiswa yaitu UKM BAPINDA pernah menjadi ketua bidang DUO (Dana usaha organisasi) di UKMF RABBANI Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi tahun 2021-2022, penulis melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di desa tanjung heran, kecamatan penengahan, kabupaten lampung selatan selama 40 hari pada bulan juni-jui 2022. Penulis melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar lampung selatan pada bulan November-Desember 2022.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Yang Membuat

Shintia Putri Maharani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Konseling Individu bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan**", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta masukan dengan baik.
4. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan telah memberikan kritikan, saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini
5. Ibu Yuli Agustina S.Pd dan Ibu Nari Bela Wati, S.Pd selaku Guru BK di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan beserta Staff dewan guru yang telah memberikan informasi dan data sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang begitu banyak membantu dalam memberikan informasi, referensi buku-buku maupun data-data yang saya butuhkan untuk melengkapi skripsi ini.

7. Sahabat sahabatku ,Riris Dhea Anisa,Rika Agustina, terimakasih atas setiap dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat seperjuanganku Susan Jelita, Zelica Aidilila terimakasih atas setiap waktu dan kebersamannya, dukungan, motivasi, semangatnya kalian adalah motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh teman-teman BKI B Angkatan 2019 yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini telah berjuang Bersama di kelas
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , yang selama ini menjadi tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, yang telah menghantarkan ke pintu gerbang terakhir Pendidikan selama belajar di kampus tercinta ini semoga menjadi lading pahala dan ilmu yang berkah

Peneliti berharap semoga Allah SWT Membalas setiap kebaikan serta keiklasan semua pihak dalam membantu penyelesaian skripsi ini. dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis memintan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Yang Membuat

Shintia Putri Maharani
Npm.1941040135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan	10
H. Metode penelitian	12
I. Sistematika pembahasan.....	18

BAB II KONSELING INDIVIDU DAN *BROKEN HOME*

A. Konseling Individu	19
1. Pengertian konseling individu.....	19
2. Tujuan konseling individu	22
3. Fungsi konseling individu	25
4. Tahap-Tahap Konseling Individu	26
5. Pendekatan Konseling Behavioral	30
B. <i>Broken Home</i>	33
1. Pengertian <i>Broken Home</i>	33
2. Faktor-Faktor Penyebab <i>Broken Home</i>	34
3. Dampak <i>Broken Home</i>	36
4. Siswa Bermasalah Di Sekolah	40

BAB III SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN DAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU

A. Profil SMA AL-Huda Jati Agung.....	45
1. Sejarah SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	45
2. Visi Misi SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	46
3. Struktur organisasi SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	47
4. Tenaga kependidikan SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	48
5. Jumlah siswa	51
6. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Proses Pelaksanaan Konseling Individu Bagi Siswa Bermasalah Akibat <i>Broken Home</i> di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan	52

BAB IV ANALISIS PROSES PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH AKIBAT *BROKEN HOME* DI SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Analisis Konseling Individu bagi siswa bermasalah akibat <i>Broken Home</i> di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan	67
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	74

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Data Pendidik dan Ketenaga Pendidikan	48
Tabel 3.2 : Jumlah Siswa.....	51
Tabel 3.3 : Sarana dan Prasarana	52
Tabel 3.4 : Gambaran Hasil Konseling Individu Pada Siswa Bermasalah Akibat <i>Broken Home</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan tentang isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud Dari judul skripsi ini, Adapun Skripsi ini Berjudul “Konseling Individu bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home*”. Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis menjelaskan istilah-istilah pada judul skripsi.

Henni syafriana nasution menyatakan bahwa konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹ Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi klien.²

Konseling Individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian dia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah Pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. dalam hubungan konseling ini

¹ Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 138.

² “Ibid.”, 138.

konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli dapat mengenal diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti hidup pribadi, kini dan mendatang. konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan Kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.¹ Layanan konseling Individu yang peneliti maksud yaitu Proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu mengatasi masalah klien dengan bertatap muka secara langsung dan menceritakan masalahnya, tujuan dari konseling individu ini yaitu agar klien mampu memahami dirinya dalam menghadapi masalah.

Siswa bermasalah adalah siswa yang tidak memiliki keamanan belajar, minat belajar rendah, motivasi belajar yang rendah, dan suka membuat kegaduhan atau konflik di sekolah, serta anak yang mau melakukan Tindakan bolos. Dengan kata lain siswa bermasalah di sekolah adalah siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin sekolah.⁴ Anak bermasalah adalah anak yang perilakunya atau tindakannya tidak diharapkan oleh guru, orangtua atau masyarakat dan Tindakan tersebut cenderung merugikan dirinya dan orang lain.

Broken Home Berasal dari dua kata yaitu *Broken* dan *Home*. *Broken* berasal dari kata *Break* yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. Arti *broken home* dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perpecahan dalam keluarga, *Broken home* merupakan situasi dan kondisi keluarga yang tidak lagi terdapat keharmonisan sebagaimana banyak diharapkan orang. rumah tangga yang damai, rukun dan sejahtera tidak bisa

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 9.

⁴ Amini, "Analisis Latar Belakang Keluarga Siswa Bermasalah (Studi Kasus: SMP Swasta Rokita Sari Bangun)", *Cendekia Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 12 no 1 (2021): 4 www.ioescience.org/ejournal/index.php/cendekia

didapatkan lagi karena adanya keributan karena persoalan yang gagal dicarikan titik temu antara suami dan istri. *Broken Home* dapat dilihat dari aspek struktur kelengkapan unsur keluarga. terkadang struktur keluarga tidak lengkap karena faktor meninggal, terkadang karena ada gangguan struktur keluarga. Akibat dari *Broken Home* pastinya sangat berpengaruh kepada hubungan antara orang tua dan anak baik dari segi komunikasi, mental, psikologis, dan Pendidikan anak.

Menurut Prasetyo *Broken* artinya kehancuran sedangkan *home* artinya rumah. *Broken Home* Mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Ahmad keluarga *Broken Home* Adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* merupakan suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perceraian atau kematian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri.⁵ *Broken Home* yang penulis maksud yaitu keluarga yang berantakan diakibatkan karna pertikaian antara suami dan istri sehingga keluarga tersebut tidak utuh Kembali dan tidak lagi Bersama.

SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan adalah Sebuah Sekolah Swasta yang berada di jalan pesantren Al-Huda jati agung lampung selatan dalam menjalankan kegiatannya SMA Al-Huda berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa konseling individu yang diberikan oleh konselor yaitu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, siswa yang bermasalah berasal dari keluarga *broken home* di SMA AL-Huda Jati Agung, karena kurangnya perhatian di dalam keluarga sehingga siswa banyak melakukan permasalahan di sekolah seperti Tidak mengikuti jam pelajaran, membolos, dan datang terlambat ke sekolah. Dengan adanya permasalahan yang terdapat di SMA AL-Huda Jati

⁵ Imron Muttaqin, Bagus Sulisty, "Analisis Factor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home* ," *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol 6 no.2 (2019): 246 <https://www.jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/1492/pdf>

Agung Lampung Selatan peneliti tertarik untuk menggali informasi yang terjadi di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana proses konseling yang diberikan konselor kepada siswa bermasalah akibat *Broken Home*, agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan penegasan di atas yang dimaksud penulis dengan judul “Konseling Individu bagi Siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga Merupakan lingkungan yang terdekat tempat dimana anak mendapatkan Pendidikan yang pertama kali, sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. keluarga tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan dasar. keluarga memiliki fungsi yang beragam diantaranya fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan. kenyataannya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja. masih ada beberapa kondisi keluarga yang tidak melaksanakan fungsinya yang maksimal. salah satu kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *Broken Home* baik secara struktural maupun fungsional. secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, percekocokan, atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, dan keadaan ekonomi.⁶ Secara Psikologis keluarga berfungsi sebagai pemberi rasa aman, bagi anak dan anggota keluarga lainnya, sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis, sumber kasih sayang dan penerimaan, model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, pemberi bimbingan baik pengembangan perilaku sosial dianggap

⁶ Nurul Fatika Cahyani,dkk, “Konseling Individu Bagi Siswa Korban *Broken Home* Studi Kasus di Smp Negeri 5 Makassar”*Phinisi Journal Of Art Humanity & Social Studies* vol 1,no 1,2022): [Http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25280](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25280)

tepat, pembentuk anak dalam pemecahan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.

Menurut willis *Broken Home* dikaitkan dengan krisis keluarga yaitu kondisi yang sangat labil dalam keluarga dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. *Broken Home* dapat digambarkan keadaan keluarga yang tidak utuh hal ini dapat disebabkan perceraian, meninggal atau pergi meninggalkan keluarga. Yusuf menjelaskan bahwa ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi *Broken Home* itu adalah kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah atau bercerai, hubungan kedua orang tua tidak baik, suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan, orang tua sibuk dan jarang berada di rumah, salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan. Yusuf menjelaskan bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis atau tidak stabil merupakan faktor penentu berkembangnya kepribadian anak tidak sehat, misalnya cara penyesuaian diri yang sulit, perilaku agresif dan kenakalan remaja.⁷ Hasbullah menjelaskan bahwa dalam lingkungan keluarga berlangsung penanaman dasar-dasar moral pada anak, hal tersebut biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dicontoh oleh anak-anak mereka. pembentukan nilai-nilai moral ini dikenal anak melalui proses peniruan terhadap tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara yang ditiru melalui orang tua mereka. anak akan melakukan penyamaan diri mereka dengan orang tua yang ditirunya. sebagian besar korban dari keluarga yang tidak utuh karena perceraian antara kedua orang tuanya yaitu anak. anak yang terbiasa dengan hubungan yang harmonis antara kedua orang tuanya dan tiba-tiba muncul komplik besar yang menyebabkan orang tuanya berpisah, maka anak tersebut akan mengalami guncangan secara mental. anak yang tidak siap dengan adanya perpisahan di keluarganya memungkinkan anak tersebut

⁷ Berna Detta, Sri Muliati Abdullah, "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home", Insight vol 19 no 2 (2017), 73: <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/600/390>

menjadi anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya setelah perceraian.⁸

Broken Home mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan Pendidikan anak, terutama anak usia dini atau remaja. kondisi keluarga tersebut kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan kejiwaan dan belajar remaja terutama kepada anak yang masih bersekolah. keluarga tidak utuh memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan anak yang ditunjukkan dari perilakunya selama di sekolah. anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan Pendidikan dari orang tua itu sendiri. kebutuhan fisik maupun psikis anak menjadi tidak terpenuhi sehingga anak tersebut mencari kompensasi dengan cara melakukan perilaku-perilaku kenakalan disekolah yang hanya untuk memenuhi keinginan dan harapannya akan peran dan perhatian orang tua yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya. Siswa merupakan sekumpulan orang yang memang akan melakukan tanggung jawab dan kewajiban sebagai pelajar atau untuk belajar yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. perkembangan siswa ialah perkembangan dari seluruh aspek dari kepribadiannya. pengertian siswa tersebut sebenarnya akan sulit untuk dilakukan dan direalisasikan jika siswa tidak melakukan beberapa tata tertib yang berkaitan dengan fisik maupun tidak karena sekarang tidak hanya melihat tata tertib siswa dari fisik, tetapi sangat penting untuk melihat tata kelakuan yang dilakukannya.⁹ Dampak yang disebabkan keluarga yang *Broken Home* adalah sebagai berikut *psychological disorder* yaitu anak memiliki kecenderungan agresif, labil, tempramen emosional, sensitif, apatis, dan lain-lain. akademik problem yaitu kecenderungan menjadi pemalas dan motivasi berprestasi rendah. behavioral problem yaitu kecenderungan perilaku menyimpang seperti bullying, memberontak, bersikap apatis terhadap lingkungan, bersikap

⁸ Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga *Broken Home*": *Lifelong Education Journal* Vol 1, no 2 (2021):132, <https://journal.imadiklus.or.id/indek.php/lej>

⁹ Nova Nurbaiti, "Layanan Konseling Individu Pada Kepribadian Remaja Korban *Broken Home* di Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu Palas Lampung Selatan" (Skripsi, UIN Raden intan lampung, 2019), 5

destruktif terhadap diri dan lingkungannya merokok, minum-minuman keras, judi dan free sex.¹⁰

berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMA Al-Huda Jati Agung Banyak siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki sikap pendiam, rendah diri, nakal yang berlebihan, potensi belajar yang menurun, membohong, membolos, berkata kasar, tidak sopan dan melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab. walaupun tidak semua kasus akan terjadi demikian ada pula anak yang mampu membawakan dirinya pada hal yang positif namun Sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses Pendidikan anak itu sendiri.¹¹ Selain itu juga Guru BK Mengatakan bahwa sering mendapatkan laporan dari Wali kelas bahwa siswa yang mengalami *Broken Home* Sering melawan kepada Guru, kurang sopan santun. Berdasarkan anak yang berasal dari keluarga *broken home* akibat perceraian orang tua mereka bermasalah di sekolah, masalah yang ditunjukkan yaitu kurang disiplin dalam belajar, membolos pada saat jam pelajaran, memiliki sifat yang mudah marah, cenderung lebih pendiam, alpa di sekolah. ketika guru BK memberikan surat peringatan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua, siswa terkadang tidak menyampaikan surat tersebut karena siswa tersebut memberikan alasan bahwa orang tua mereka sibuk bekerja, dengan alasan tersebut guru BK terkadang langsung datang ke rumahnya untuk bertemu secara langsung dengan orang tuanya dan menanyakan bagaimana keadaan siswanya Ketika di rumah, hal itu dilakukan agar guru BK Mampu memberikan pemahaman kepada orang tua maupun siswa tersebut. Ketika siswa mengalami permasalahan dalam keluarganya dan dari permasalahan tersebut muncul perilaku-perilaku negatif yang dapat menimbulkan masalah, dalam hal ini keluarga tidak dapat berperan secara maksimal untuk membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut. sebagai guru konselor di sekolah disini memiliki tugas dan membantu siswanya membutuhkan bantuan dan tanggung jawab untuk memberikan layanan konseling dalam

¹⁰ Rizal Bachruddin,Undang Ruslan W “Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Pasirkamuning 1 Karawang”,*Yasin Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*,Vol 2 no 6(2022):823.<https://doi.org/10.58578/yasin>

¹¹ Yuli Agustina,”Guru BK SMA Al-Huda”,*Wawancara*,Maret 31,2023

membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswanya. sehingga sebagai guru BK tidak hanya memberikan materi atau hanya teori tetapi, memberikan langsung praktik guna membantu permasalahan siswa dan menjalankan tugasnya sebagai konselor. layanan konseling individu merupakan bantuan kepada individu lain dalam menghadapi persoalan yang dihadapi siswa.¹² Layanan Konseling Individual dilakukan oleh Guru BK di SMA Al-Huda jati agung untuk membuat perilaku siswa di SMA Al-huda jati agung semakin membaik. pelaksanaan layanan ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami tekanan saat proses belajar di sekolah dan proses pelaksanaan layanan ini dilakukan secara *face to face* Agar siswa lebih tenang menjalani proses konseling. Dalam proses konseling ini guru BK Sering menanyakan Kembali bagaimana setelah mereka mendapatkan konseling dan perubahan apa saja yang mereka rasakan.

Berdasarkan Latar Belakang Di Atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”. Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ini membahas mengenai proses bantuan yang diberikan oleh konselor dalam membantu individu dalam mengentaskan permasalahan siswa *Broken Home* agar dapat memahami dirinya dalam menyelesaikan setiap masalah dengan demikian penulis ingin menjelaskan lebih jauh “layanan konseling individu terhadap siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan”

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan konseling individu bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home*. melalui konseling individu yang diberikan oleh konselor. dalam fokus penelitian ini terdiri atas subfokus penelitian yaitu mengenai pelaksanaan konseling individu bagi siswa bermasalah akibat *broken home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

¹² Widya Astika Nasution, "Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menangani Dampak Psikologi Siswa Yang Mengalami *Broken Home* Di Madrasah Negeri 1 Medan" (Skripsi, UIN Medan, 2020), 4.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana proses Konseling bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Proses Konseling Individu bagi Siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang layanan konseling individu di sekolah sehingga dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara Praktis manfaat penelitian ini adalah seperti berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang bimbingan dan konseling islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

b. Bagi SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dalam rangka meningkatkan layanan konseling individu di sekolah

c. Bagi klien

Dengan Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi klien yang mempunyai masalah *Broken Home*, dan dapat memberikan sebuah perubahan positif pada diri Klien

d. Bagi Konselor

Hasil Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melaksanakan proses layanan konseling individu.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil dari tinjauan Pustaka yang dilakukan penulis mendapatkan penelitian sebelumnya yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi Feri Fitriani dengan Judul “Konseling individu bagi siswa korban *Broken Home* (Studi Kasus di Mts Babadan Baru Sleman).” Tahun 2016¹³. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskripti kualitatif model studi kasus. subjek yang menjadi sumber penelitian yaitu guru BK, satu siswa, dan wali kelas. metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dilakukan sekolah dalam proses penanganan konseling individu bagi siswa *Broken Home*. dalam hal ini metode konseling individu yang dipilih dalam proses penanganan kasus siswa Broken Home di MtsN Babatan Baru Sleman. Dengan konseling Individu mampu memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kasus *Broken Home* dengan memberikannya suatu solusi, nasehat, atau pencerahan. metode hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konseling individu dalam menangani siswa *Broken Home* yaitu konseling direktif dan konseling elektrik.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh ferit fitriani dan penulis adalah sama sama membahas mengenai konseling individu bagi siswa korban *Broken Home*. Namun terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah dalam penelitian ferit fitriani yang dibahas berupa

¹³ Feri Fitriani, “Konseling Individu Bagi Siswa *Broken Home* (Studi Kasus Bagi Siswa Di MtsN Babatan Baru Sleman)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

metode yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah *Broken Home* melalui studi kasus sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai proses layanan konseling individu siswa *Broken Home*.

2. Skripsi Khusnul Khotimah dengan judul “Penerapan Layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa Broken Home kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan Tahun ajaran 2020/2021,” Tahun 2021.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi konsep diri negative tersebut dengan menerapkan layanan konseling individual pada siswa kelas XI ipa di SMA Harapan mekar medan tahun ajaran 2020/2021. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jumlah responden 3 orang siswa. hasil penelitian yang dilakukan melalui tiga kali proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Harapan Mekar medan ini berjalan dengan baik, siswa yang mengikuti kegiatan layanan konseling individu memiliki respon yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. setelah layanan konseling individu berakhir terdapat perubahan yang tampak pada diri mereka akan tetapi pelaksanaan layanan konseling individunya yang belum terlaksana dengan cukup baik. serta terjadi peningkatan yang positif terhadap siswa yang bersangkutan setelah mengikuti proses layanan konseling.

Persamaan sama sama menggunakan layanan konseling individual namun terdapat perbedaan penelitian Khusnul Khotimah konseling individual digunakan untuk mengatasi konsep diri negative siswa *Broken Home* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai layanan konseling individual

3. Jurnal Gusliadi Gunawan dkk dengan Judul “Implementasi Konseling Individual dengan Pendekatan Person Centered

¹⁴ Khusnul khotimah,”Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa *Broken Home* Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi,Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara,2021)

dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai.” Tahun 2021.¹⁵ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan konseling individual dengan pendekatan *person centered* untuk mengatasi konsep diri pada anak orang tua bercerai. jenis penelitian ini adalah eksperimen *one group design pre test dan post test*, dengan Teknik analisis data menggunakan product moment. subjek penelitian ini adalah dua orang siswa kelas XI SMK Taruna Bhakti Depok. teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan wawancara hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri terhadap siswa yang diberi layanan konseling individual dengan pendekatan *person centered* dalam mengatasi konsep diri anak dari orang tua bercerai. hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kedua subjek setelah pelaksanaan konseling. dapat disimpulkan bahwa konseling individual dengan pendekatan *person centered* efektif digunakan dalam mengatasi konsep diri anak dari orang tua bercerai.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gusliadi Gunawan sama sama menggunakan konseling individual. adapun perbedaan penelitian dengan penulis yaitu dalam penelitian Gusliadi Gunawan jenis penelitian dengan menggunakan eksperimen *one group design pre test dan post* sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan kualitatif .

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, Menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan,

¹⁵ Gusliadi Gunawan, ”Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered Dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai,” Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol 9, No 2, 2021)

mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan dengan induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁸ Sifat penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu proses konseling individu bagi siswa bermasalah akibat *broken home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data diperoleh sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.¹⁹ dalam hal ini data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

¹⁶ Cholid Narbuka, Abu Achmadi, "Metode Penelitian" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 2.

¹⁷ Sedarmayanti, Dkk, "Metode Penelitian" (Bandung: Mandar Maju, 2012), 33

¹⁸ Sarifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

¹⁹ Nufiyan Dan Wayan Weda, "Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu" (Malang: UB Press 2018), 49.

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. data primer yakni data yang diperoleh dari lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 35 siswa, penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. teknik *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Siswa *Broken Home* akibat Perceraian
- 2.) Siswa kelas XI IPS
- 3.) Siswa bermasalah

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer 3 siswa *broken home* yang bermasalah, kemudian 1 orang guru konselor, dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 4 orang.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. sehingga dalam pemilihan Teknik pengumpulan data harus cermat.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰ Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.²¹ Pada Penelitian ini wawancara dilakukan langsung pada pihak-pihak yang terkait seperti Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa *Broken Home*.

b. Observasi

Menurut Gordon Emills, Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.²² observasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipan dan nonpartisipan.²³ peneliti menggunakan Teknik observasi nonpartisipan, dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan itu hanya ikut dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. pemilihan Teknik observasi nonpartisipan ini dilakukan agar peneliti dapat leih fokus dalam melakukan pengamatan sehingga data hasil observasi yang diperoleh

²⁰ *Ibid.*,83.

²¹ Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 66.

²² *Ibid.*, 131.

²³ Ibi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, Cv Jejak, 2018) 119-120

benar-benar valid sesuai kondisi yang sedang diamati. Peneliti melakukan Observasi untuk mendapatkan data-data terkait objek yang akan diteliti dengan pengamatan langsung ke lapangan agar mengetahui bagaimana proses layanan konseling individu terhadap siswa *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁴ dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya SMA AL-Huda Jati Agung, visi misi, keadaan siswa, jumlah guru, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Adapun Tahap-Tahap dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi dicatat. catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 1988), 244.

tema dan polanya.²⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁷ Pada proses ini peneliti berusaha Menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kribel. dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁸

²⁶ "Ibid",.248

²⁷ Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*",(Bandung:Alfabeta,2009),249

²⁸ "Ibid",.252.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Pada bagian ini menggambarkan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Layanan konseling individu terhadap siswa *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Dalam Bab ini berisikan kajian teori mengenai pengertian Layanan Konseling Individu terhadap siswa *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

BAB III Gambaran Umum penelitian, Dalam bab ini menjelaskan data hasil dari penelitian yang berupa gambaran umum mengenai objek penelitian yakni SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

BAB IV Analisis data penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti dengan fakta dan terarah. Dalam bab ini berisikan analisis penelitian mengenai Layanan Konseling Individu terhadap siswa *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan dan Bagaimana Hasil Dari proses Layanan konseling Individu terhadap siswa *Broken Home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan

BAB V Penutup, Dalam Bab ini merupakan sebuah kesimpulan dari bab I-V Serta saran dan bukti bukti hasil penelitian,yang dijadikan sebuah Referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KONSELING INDIVIDU DAN *BROKEN HOME*

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa Bahagia dan efektif perilakunya.

Pengertian konseling menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Roehman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.
- b. Menurut Moh Surya Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaan.
- c. Menurut Bimo Walgito Bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan

yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dengan menggunakan kekuatan diri klien agar mampu memecahkan masalahnya.

Berikut ini dikemukakan pendapat para pakar dalam merumuskan pengertian konseling individu:

- a. Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada saat yang akan datang.²
- b. Prayitno dan Erman Amti mengatakan konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Apabila layanan konseling

⁴ Suhertina, “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*” (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 11-12.

² Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 6.

telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.³

- c. Hellen menyatakan bahwa konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pementasan masalah pribadi yang diderita konseli.

Konseling Individual adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan diri Klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁴ Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli klien. klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian meminta bantuan konselor. konseling ditunjukkan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah Pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.⁵

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab sehingga konselor bisa memberikan

³ Prayitno, Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 288-289.

⁴ Sofyan S.Willis,"*Konseling Individual*",(Bandung:Alfabeta,2017),159.

⁵ Henni Syafriana Nasution,Abdillah,"*Bimbingan Konseling konsep,Teori Dan Aplikasinya*",(Medan:LPPPI,2019),138

bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah mengenal, menyadari dan memahami potensi peserta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.⁶

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, mengetahui potensi dirinya, mengetahui banyak hal, meningkatkan banyak hal, meningkatkan semangat klien, mengurangi tekanan emosionalnya, menambah kapasitas diri klien, memperkuat hubungan interpersonal.⁷ Tujuan dari layanan konseling individu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan dari layanan konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami klien. apabila masalah klien itu dicirikan sebagai Sesuatu yang tidak disukai adanya, Suatu yang ingin dihilangkan, Sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau bisa jadi mengurangi intensitas hambatan kerugian yang

⁶ Juli Andriyani “Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol 1,no 1,2018): [Http://jurnal ar raniry.ac.id/index php taujih](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih)

⁷ Zulamri,M.Ahmad Juki,”Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (self disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru”*Jurnal At-Taujih*,vol.2 no.2 (2019).(<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/indek.php/Taujih>)

ditimbulkan oleh suatu yang dimaksud itu. tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya, antara lain:

1. Melalui layanan konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis
2. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu fungsi pengentasan. pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
3. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai fungsi pengembangan atau pemeliharaan. layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan.
4. Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul fungsi pencegahan.
5. Apalagi masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya

dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.⁸

6. Untuk mencapai tujuan konseling dengan efektif seorang konselor harus mampu menangkap isu sentral atau pesan utama klien. Konselor seharusnya segera menangkap isu utama masalah klien. bila klien datang kepada konselor, ia akan bercerita mengenai diri dan masalahnya. seperti bagaimana ia dapat menjadikan dirinya seorang penerbang yang handal apa yang mungkin dikembangkan dalam dirinya sehingga dia menjadi orang yang berguna dan popular, bagaimana perasaan rendah dirinya dapat teratasi ada apa dengan hubungan sosial klien dengan orang lain, ada sesuatu kesalahan dalam upaya belajarnya sehingga prestasi tiak menguntungkan, dan banyak lagi.

7. Utamakan Tujuan klien-tujuan konseling

Dalam Proses konseling jangan terjadi konselor mengutamakan tujuannya sendiri sedangkan tujuan klien diabaikan. tanggung jawab utama konselor adalah mendorong klien untuk mengembangkan potensi, kekuatan, otonomi, dan kemampuan mengatur mengarahkan nasibnya sendiri. dengan kata lain tujuan klien adalah tujuan konseling itu sendiri. secara umum tujuan konseling haruslah mencapai:

Effective Daily Living, setelah selesai proses konseling klien harus dapat menjalani kehidupan sehari-harinya secara efektif dan berdaya guna untuk diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan tuhan.

⁸ Tohiri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integritas* (Jakarta: Alfabeta, 2019) 4-6

Relationship with other, artinya klien mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah, kantor masyarakat, dan sebagainya.⁹

3. Fungsi Layanan konseling Individu

Konseling Individu memiliki beberapa fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan konseling individual. fungsi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi pelayanan konseling individu yang mengarahkan kepada pemahaman konseli baik mengenal dirinya maupun lingkungannya. pemahaman tentang diri yang dimaksud meliputi kepribadian, bakat, minat, dan lain sebagainya. pemahaman tentang lingkungan mencakup hubungan sosial, dan pemahaman mengenai informasi lain yang dibutuhkan mencakup informasi Pendidikan, karir dan lainnya.
- b. Fungsi pencegahan atau *preventive function* yaitu fungsi dari layanan konseling individu yang membantu konseli agar konseli terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan bagi konseli.
- c. Fungsi pengentasan atau *Curative Function* adalah fungsi konseling individu yang membantu konseli dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- d. Fungsi pemeliharaan adalah fungsi dalam konseling individu yang membantu konseli agar memiliki kemampuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.
- e. Fungsi Advokasi adalah fungsi konseling individu yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap individu atas pengingkaran hak-hak yang dialami oleh konseli.¹⁰

⁹ Sofyan S. Willis, "Konseling Individual", (Bandung: Alfabeta, 2017), 20.

4. Tahap-Tahap Konseling Individu

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. adapun tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut.

1. Membangun Hubungan Konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. kunci keberhasilannya terletak pada: pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai. ketiga, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. karena dengan demikian, maka proses konseling akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling.

2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti Kerjasama dengan konselor dengan klien akan dapat mengangkat isi, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya.

¹⁰ Aluh Hartati, Mona Nimitha Balensky, "Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1Batulayar", *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6 No 1 (2021): <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

karena itu sangatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien.

3. Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.

4. Menegosiasikan Kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. hal itu berisi kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula kontrak Kerjasama dalam proses konseling.¹¹

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada Penjelajahan masalah Klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian Kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun Tujuan-Tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh

Dengan penjelajahan ini konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. konselor mengadakan *reassessment* (Penilaian Kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai Bersama-sama.

2. Menjaga Agar Hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara

¹¹ "Ibid",.51.

konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor berupa kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan,

3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lagi lebih dalam masalahnya. karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dan beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

1. Menurunnya kecemasan klien. hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan keemasannya
2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
3. Adanya rencana hidup di masa yang akan datang dengan program yang jelas
4. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. jadi klien sudah berpikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-Tujuan Tahap Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai.

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia memutuskan alternatif mana yang terbaik.

2. Terjadinya *Transfer of learning* pada diri klien

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dalam hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

3. Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.¹²

4. Mengakhiri Hubungan Konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling. ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah: menurunnya kecemasan klien, mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna, harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah bisa mengecek hasil pelaksanaan rencananya. Mengenai evaluasi terdiri dari beberapa hal, yaitu: klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya, klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya, klien menilai proses dan tujuan konseling.

¹²“ibid”,. 54

5. Pendekatan Konseling Behavioral

a. Pengertian Konseling Behavioral

Konseling Behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar perilaku manusia terbentuk dari stimulus yang diterimanya dari lingkungan.¹³ Behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dasar teori konseling behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan lingkungannya, perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik.¹⁴

b. Tujuan Konseling Behavioral

Menurut Corey menyatakan bahwa tujuan konseling behavioral adalah sebagai berikut :

- 1.) Membantu klien untuk lebih asertif dan mengekspresikan pikiran dan hasratnya dalam situasi yang membangkitkan tingkah laku asertif
- 2.) Membantu klien dalam menghapus ketakutan-ketakutan yang tidak realistis yang menghambat diri klien dan keterlibatan dalam peristiwa sosial

¹³ Sulthon, "Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral". *Jurnal Of Guidance And Counseling* Vol 2, No 2 (2018): 52 https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling_Edukasi

¹⁴ Agus Supriyanto, "Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

3.) Membantu klien dalam menghapus konflik batin yang menghambat klien dari putusan-putusan klien dalam kehidupannya.¹⁵

c. Tahap-Tahap Konseling Behavioral

Menurut Komalasari konseling behavior memiliki empat tahap yaitu melakukan asesmen, menentukan Tujuan, mengimplementasi teknik, evaluasi dan mengakhiri Konseling.

1.) *Assesment*

Tujuan tahap ini adalah untuk menentukan apakah yang dilakukan konseli saat ini aktifitas nyata, perasaan, nilai-nilai dan pikiran konseli saat ini merupakan item-item yang digali dalam asesment. Asesment lebih menekankan pada kelebihan atau kekuatan konseli daripada kelemahannya. Tahap ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan masalah yang dihadapi konseli, dengan demikian akan dapat menjadi pedoman yang baik dalam rangka menyusun strategi pemberian bantuan.

2.) *Goal Setting*

Konselor bersama konseli menyusun tujuan yang dapat diterima berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis. Tujuan ini penting dalam konseling behavioral, sebab tujuan akan menjadi panutan aktifitas belajar. Steward, Johnson, Burks, dan Engerkes mengemukakan bahwa fase goal setting disusun atas tiga langkah. Pertama membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-

¹⁵ Rika Damayanti, Tri Ani, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 03, No 1 (2016): 99-100 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

tujuan yang diinginkan. Kedua memperhatikan tujuan konseli berdasarkan tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur. Ketiga memecahkan tujuan ke dalam sub tujuan dan menyusun menjadi susunan yang berurutan.

3.) *Techniques Implementation*

Setelah tujuan konseling yang dapat diterima dirumuskan, konselor dan konseli harus menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Teknik-teknik konseling disusun untuk diimplementasikan di luar ruangan konseling, konseling akan memusatkan pada membantu konseli untuk mempelajari metode-metode belajar yang lebih efektif yang akan digunakan dalam strategi perubahan tingkah laku. Menyusun teknik yang baik akan membantu konselor efektif dalam memberikan bantuan kepada konseli.

4.) Evaluasi

Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan.¹⁶

¹⁶ Muhammad Syahrul Dan Nur Setiawati, "Konseling Teori dan Aplikasinya" (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020) 21-24.

B. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken Home*

Broken Home menjadi istilah untuk menggambarkan ketidakharmonisan dalam keluarga. arti *Broken Home* menunjukkan keluarga yang tidak utuh, tidak rukun serta sering terjadi pertengkaran. *Broken home* diambil dari Bahasa Inggris jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka berarti keluarga tidak utuh. *Broken Home* dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting keluarga dan hidupnya, merasa stress, tertekan hingga merasa dirinya yang menjadi penyebab perpisahan tersebut. Dampak *Broken home* umumnya akan membuat anak merasa sedih dan kehilangan motivasi atau penyemangat.¹⁷

Broken Home menurut beberapa ahli juga diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Nurmala sari Keluarga *Broken Home* Menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya anak-anak. dampak pada masa perkembangannya seperti cenderung bersikap agresif, mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dan kurang senonoh dalam bersikap. seorang anak Ketika sudah pernah merasakan pedihnya hidup dalam suasana keluarga *Broken Home* membuat mereka seolah-olah ingin menemukan seseorang yang tepat untuk bisa diajak bicara, agar dapat meluapkan isi hatinya yang mungkin sudah lama memendam rasa sakit dan kecewa.
- b. Hurlock Menurut Hurlock *broken home* merupakan kulminasi tingkatan tertinggi dari penyesuain perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. perlu disadari bahwa banyak perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perpisahan.

¹⁷ Tuti'il khoiroh,dkk,"Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo",*Pendekar Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol 5 no 2 (2022):[Http://jurnal.ummat.ac.id/indek.php/pendekar](http://jurnal.ummat.ac.id/indek.php/pendekar)

perkawinan tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan terhadap agama, moral, kondisi ekonomi dan alasan-alasan yang lain. perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan suami istri meninggalkan keluarga.

- c. Menurut satia darma *broken home* adalah kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental anak menjadi frustrasi, brutal dan susah tidur.
- d. M.degum *broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga kurangnya kasih sayang dari orang tua atau keluarga yang orang tuanya memiliki kesibukan sendiri sendiri.¹⁸

2. Faktor-faktor penyebab *Broken Home*

Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu Faktor kesibukan menjadi sumber utama dalam masalah yang muncul di dalam keluarga, dimana ayah dan ibu keduanya bekerja dari pagi hingga sore hari. Adapun Faktor-Faktor Sebagai Berikut:

a. Sikap Egosentrisme

Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran yang terus menerus. egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme. yaitu, sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara.

¹⁸ Nuraini, Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menghadapi Anak Broken Home Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi, Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam Al-Mursyid Vol 1 no 2 (2022) <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>

b. Masalah Ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga, yaitu: kemiskinan gaya hidup. Kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga. jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. sebab istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan, maka timbulah pertengkaran suami istri yang menjurus ke arah pertengkaran. akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi.

c. Masalah Kesibukan

Kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. akan tetapi setiap keluarga berusaha mengejar kebahagiaan materi. akan tetapi bila tidak mampu, jangan stress, jangan bertengkar, dan jangan bercerai.

d. Masalah Pendidikan

Masalah Pendidikan merupakan penyebab terjadinya krisis di dalam keluarga. jika Pendidikan agak lumayan pada suami istri, maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika-liku keluarga. akibatnya terjadi selalu pertengkaran yang mungkin terjadi perceraian.

e. Masalah Perselingkuhan,

Ada beberapa faktor penyebab terjadi perselingkuhan. pertama, hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. hal ini berhubungan dengan ketidakpuasan seks. istri kurang berbondan di rumah kecuali jika pergi ke undangan atau pesta, cemburu baik secara pribadi maupun atas hasutan pihak ketiga. kedua,

tekanan pihak ketiga seperti mertua dan lain-lain dalam hal ekonomi, dan terakhir, adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman daripada kehidupan keluarga.

f. Jauh dari Agama

Jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan materi dan dunia semata maka tunggulah kehancuran karena dari keluarga tersebut akan lahir anak-anak yang tidak taat kepada Allah dan kedua orang tuanya.¹⁹

3. Dampak *Broken Home*

Dampak yang terjadi kepada anak setelah *broken home* Perceraian yang terjadi secara tidak langsung akan berdampak psikologis yang kurang baik dalam keluarga. secara langsung anak akan merasakan kehilangan yang sangat dalam karena sosok orang tua yang sudah tidak lagi lengkap, diiringi dengan kebiasaan aktivitas atau rutinitas bermainnya selalu ditemani dan dihabiskan untuk bermain Bersama orangtua. setelah terjadi *broken home* anak akan spontan berubah sikap dengan sendirinya seperti lebih memilih untuk sendiri, selalu merasa tidak aman, dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. selain itu dampak psikologis pada anak *broken home* yaitu membentuk perkembangan kepribadian yang kurang sehat, emosian hingga tidak punya tanggung jawab. Dampak Pendidikan, *Broken Home* sangat mempengaruhi pola pikir korban sehingga Pendidikan anak akibat *Broken Home* dominan kurang baik dan banyak yang tidak dapat menyelesaikan Pendidikan sesuai target yang telah ditetapkan. dampak lain dari *Broken Home* juga akan menyebabkan trauma pada anak. hal ini disebabkan karena orang tua yang memberikan pengasuhan secara kasar sehingga meningkatnya rasa malu anak dalam lingkungan terdekatnya hingga kehidupan sosialnya. ketika seorang anak telah masuk ke dalam kondisi

¹⁹ Sofyan S. Willis, "Konseling Keluarga", (Bandung: Alfabeta, 2017), 19.

trauma namun sebelumnya dia selalu merasakan kebahagiaan dan selalu diberikan kehangatan oleh orang tuanya, maka hal ini sangat menyakitkan bagi anak karena sulit untuk menerima keadaan yang bertolak belakang dengan sebelumnya. akibatnya trauma dan sulit bagi mereka untuk melupakannya sehingga menimbulkan trauma yang sangat berat.²⁰

Broken Home sebenarnya tidak selalu memberikan dampak negatif kepada anak, namun bisa saja menjadi dampak positif. tetapi kebanyakan dari anak-anak dilihat dari kondisinya lebih mengarah kepada hal-hal negatif seperti suka marah-marah, emosian, seolah-olah kesepian, dan selalu kepikiran untuk menyalahkan dirinya sendiri, merasa dihantui oleh rasa takut, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif hingga sulit bersosialisasi dan rendahnya semangat hidup. Dalam segi kejiwaan atau psikologis, siapapun yang mengalami *Broken home* akan berakibat juga kepada *Broken Heart* hati seseorang yang selalu diselimuti oleh rasa pedih, kecewa, putus asa, dan beranggapan bahwa dia tidak ada gunanya untuk hidup. Adapun dampak negatif yang suatu saat akan terjadi pada anak setelah perceraian orangtuanya bahwa anak-anak akan kecewa atas pilihan orangtuanya hingga menimbulkan rasa benci dalam diri anak kepada orang tuanya. anak akan merasa kurang percaya diri yang tinggi terhadap tetangga dan teman dekat atau teman sekolahnya. anak akan diselimuti atau oleh rasa cemas atau khawatir terhadap masa depannya karena sudah terlanjur jatuh dan pasrah akibat kekecewaan yang sangat selama hidupnya. perasaan tidak percaya diri ini terasa sulit untuk diobati atau disembuhkan.

Diniyati, mengungkapkan terdapat beberapa dampak *Broken home* terhadap anak:

- a. Mengalami kesedihan yang berkelanjutan
- b. Menyalahkan dirinya sendiri sebagai penyebab perpisahan

²⁰ Ardilla, Nurviyanti Cholid, "Pengaruh *Broken Home* Terhadap Anak," *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Vol 6. No 1 (2021): <http://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1968>

- c. Menjadi lebih posesif
- d. Sulit percaya dengan orang lain
- e. Kehilangan kasih sayang

Agoes Dariyo menjelaskan ada beberapa hal yang dirasakan keluarga sebagai akibat dari perceraian, yaitu:

- a. Pengalaman Pengalaman traumatis pada salah satu pasangan hidup (laki-laki ataupun perempuan)

Dampak traumatis yang dialami salah satu pasangan akibat perceraian diantaranya kesedihan, kekecewaan, frustrasi, ketidaknyamanan, ketidaktentraman, tidak bahagia, stres, depresi, takut, dan khawatir yang dapat menyebabkan sikap benci, dendam, marah, menyalahkam disri sendiri, atau mneyalahkan mantan pasangan. Selain itu akibat perceraian juga menyebabkan individu kesulitan tidur, tegang, sulit konsentrasi, tida berdaya dan putus asa.

- b. Pengalaman traumatis anak-anak

Bagi anak-anak yang orang tuanya mengalami perceraian, mereka mengalami kebingungan, tidak dapat melakukan proses identifikasi, pandangan negatif tentang pernikahan dan orang tua, bayang-bayang kekhawatiran perceraian pada pernikahannya kelak, dll.

- c. Ketidakstabilan kehidupan dalam pekerjaan

Perceraian dapat menyebabkan ketidakstabilan psikologis. Dari ketidakstabilan psikologis tersebut dapat menyebabkan gangguan tidur dan kurangnya konsentrasi dalam bekerja sehingga mengganggu kehidupan kerjanya, misalnya prestasi kerja yang menurun.²¹

Menurut Dadang Hawari anak yang di besarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya

²¹ Pangestu Tri Wulandari, "Dinamika Psikologis Siswa Korban *Broken Home* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sleman" (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2016), 27.

misalnya berkeribadian antisosial, dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh. Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya mengemukakan bahwa dampak yang terjadi akibat dari keluarga *Broken home* bahwasanya, Anak yang berasal dari keluarga *broken home* sering di temui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru. Selain itu dampak dari keluarga *broken home*, mereka sering mengalami depresi mental. Anak korban *broken home* jiwanya tidak stabil karena terbebani masalah, jiwa suka berontak, suka melawan, suka menentang, dan disekolah anak tersebut banyak melanggar aturan sekolah, sering bolos pada jam-jam belajar sering alpa, dan hari-hari di kelas tidak bisa tenang dan suka berpindah-pindah tempat dan suka jalan-jalan.

Dampak *Broken Home* Bagi Siswa, *Broken home* berkaitan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab ini bisa bermacam-macam, mulai dari pertengkaran, perceraian, kemudian salah satu orang tuanya ada yang meninggal, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Ketika orang tua sering bertengkar hingga terjadi kekerasan menyebabkan psikologis anak terganggu. Kondisi ini akan berdampak pada perkembangan psikologis anak ke depannya, maka dari itu keluarga *broken home* sangat mempengaruhi aktivitas anak secara berkelanjutan misal, anak akan mengalami stress dan depresi yang berlebihan, akan menjadikan anak tersebut sering membolos hingga membuat keributan di dalam sekolah atau luar sekolah. Di samping dampak tersebut kepribadian anak akan terganggu karena *broken home*, diantaranya menjadikan anak kesulitan berkomunikasi dengan teman sebayanya, berperilaku nakal, melakukan hal buruk yang bisa membahayakan lingkungan sekitarnya, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, hingga membuat anak tidak memiliki motivasi atau semangat untuk belajar dan pada akhirnya aktivitas belajar anak menjadi

terganggu.²² Nasiri, menyatakan bahwa anak-anak atau remaja yang menghadapi perceraian orang tuanya biasanya akan mengalami gejala gangguan kesehatan mental jangka pendek, yaitu stres, cemas, dan depresi. Selain itu, banyak dampak negatif lainnya yang akan di terima oleh anak. Sehingga anak akan cenderung menghadapi fase kebingungan didalam dirinya. Diantaranya adanya anak yang merasa sensitive sehingga mudah emosional anak merasa kesepian karena tidak adanya dukungan dari keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga dapat menurunkan keaktifan siswa.

4. Siswa Bermasalah di Sekolah

Siswa bermasalah adalah siswa yang memiliki persoalan dalam hal sikap dan perilaku mereka terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Peraturan di sekolah adalah hal yang mengikat bagi siswa, larangan dan bolehnya sesuatu sudah diatur dalam tata tertib sekolah, melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut akan menyebabkan bagi siswa, sehingga siswa menjadi bermasalah di sekolah. Masalah adalah bagian kecil dari kehidupan. setiap manusia pasti pernah memiliki. Faktor-Faktor yang mempengaruhi siswa sering bermasalah di sekolah.

a. Faktor internal siswa

1.) Takut Gagal

Seringkali masalah timbul dari ketidakhadiran siswa karena adanya keyakinan anak, bahwa ia pasti tidak akan berhasil di sekolah. Ia tidak tahan merasa gagal, malu, merasa tidak berharga serta dicemooh sebagai akibat dari kegagalan tersebut. Misalnya satu kali dia tidak hadir maka ia akan ketinggalan pelajaran, karena takut, dan mendapatkan cemoohan akhirnya

²² Nyai Maulidah, Abdurrahman Saleh, "Pengaruh Keluarga Broken Terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa Di Smp Negeri 2 Plered", *Pedagogie* 3. No.1 (2022) 78 : <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.05>

membolos kembali. Sehingga si anak menjadikan hal tersebut sebagai masalah besar pada dirinya.

2.) Perasaan Ditolak

Anak yang merasa ditolak dikelas, hal ini karna ada perlakuan teman-temannya yang tidak diperhatikan oleh guru. Bahkan anak merasa ditolak kehadirannya oleh guru apabila guru sering memarahinya karena masalah yang ditimbulkan, akhirnya anak lebih nyaman di luar sekolah daripada di dalam sekolah.

b. Faktor Eksternal siswa

1.) Lingkungan pergaulan anak

Lingkungan dapat menjadi faktor siswa sering bermasalah, lingkungan fisik, jauhnya rumah dari sekolah dapat menyebabkan siswa sering terlambat dan tidak disiplin waktu.

2.) Lingkungan Keluarga

Kehidupan ekonomi karena kondisi ekonomi, orang tua sering tidak mengizinkan anaknya masuk sekolah agar dapat membantu mereka di kebun, di sawah, atau di pasar. Hal ini menimbulkan masalah di sekolah.

Komunikasi dengan orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan komunikasi yang paling efektif memecahkan semua masalah, komunikasi ini merupakan komunikasi kasih sayang antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak. Bentuk hubungan orang tua dengan anak mempengaruhi kehidupan sosial anak di sekolah. Orang tua yang otoriter terhadap anak dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan pada anak, misalnya anak sering menentang, memberontak, berbohong, dan menarik diri dari kehidupan sosial. Peran komunikasi orang tua sangat penting untuk meredam kenakalan-kenakalan siswa yang

menyebabkan mereka bermasalah di sekolah dengan gurunya.²³

Wilis mengemukakan ada tiga tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya yaitu sebagai berikut:

- a.) Masalah Kasus ringan merupakan pelanggaran ringan yang dialami oleh siswa seperti membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan konsultasi kepada kepala sekolah wali kelas atau guru BK dan mengadakan kunjungan Rumah.
- b.) Masalah kasus sedang kasus sedang yang dialami oleh siswa di sekolah seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru BK berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli atau profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat juga mengadakan konferensi kasus.
- c.) Masalah kasus berat yang dialami siswa seperti gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter,

²³ Nurdianti, "Peranan Guru Kelas Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah di SD Inpres Padaelo Kecamatan Tenete Rilau", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 1 No 2 (2014): 24-26 [Http://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article](http://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/bkmb/article)

polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan konferensi kasus.²⁴

Menurut bimo walgito upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan siswa

- a.) Upaya preventif adalah tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sasarannya adalah mengembalikan sebab-sebab yang dapat menimbulkan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan dimana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usaha preventif antara lain dalam lingkungan sekolah yaitu memberikan bimbingan, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga saling pengertian, memberikan motivasi belajar pada siswa, mengadakan pengajaran ekstrakurikuler, memantau perkembangan siswa di sekolah.²⁵
- b.) Upaya Resresif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan reprensif di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis. Dilingkungan sekolah, maka kepala sekolah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga bertindak, misalnya dalam pelanggaran tata tertib kelas dan peraturan yang berlaku untuk pengendalian suasana. Tindakan reprensif di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis kepada pelajar sekolah dan tim guru atau

²⁴ Wilis, “*Konseling Individual Teori Dan Praktek*” (Bandung:Alfabeta, 2004), 60

²⁵ Ramayulis, “*Metode Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta:Kalam, 2015), 22

pembimbing dan melarang sekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.²⁶

- c.) Upaya kuratif disebut juga upaya korektif yaitu usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka upaya kuratif adalah menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik, melatih disiplin tertib dan teratur sejak dini



²⁶ Elfi Mu'awannah, "*Bimbingan Konseling Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),22

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN DAN PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU

A. Profil SMA AL-HUDA Jati Agung

1. Sejarah SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan

AL-HUDA merupakan sebuah yayasan swasta, dengan pimpinan yayasan bapak A.Habib, S.Pd.I Yayasan ini berdiri pada tanggal 4 september 1997, Beralamat di Jl. Pesantren Al huda, Rt 02 Rw 04 desa jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan kode pos 35365. Al-Huda memiliki tiga yayasan yang pertama kali dibangun yaitu SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, SMA AL-HUDA Merupakan Lembaga Pendidikan Formal dibawah Yayasan Al-huda yang berdiri berdasarkan ijin oprasional No. 13765/.B1/U/2000 Tanggal 26 Juni 2000. Nomer Statistik sekolah (NSS) 302120109036 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10800740. Dengan luas tanah 2,590 M Status Akreditasi A berdasarkan surat keputusan badan akreditasi nasional sekolah/madrasah nomor 1346/BAN-SM/SK/2021.¹ dengan tahap perkembangan pendidikan semakin pesat dan Maju, yayasan AL-huda kembali membangun SMK, Yaitu Sekolah menengah kejuruan, berdiri pada tanggal 7 Oktober 2006, dengan luas lahan bangunan 4100 M, lapangan olahraga 125 M. semakin banyaknya siswa yang bersekolah di AL-Huda, Al-Huda kembali membangun SMP, SMP AL-Huda ini Berdiri Pada tanggal 7 Oktober 2007 dipimpin oleh bapak Edi susanto S.pd, status Akreditasi B, Dengan luas tanah 1300 M.

SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan Dipimpin oleh Bapak Supriyanto, S.H., M.M dengan status sekolah swasta, SMA AL-Huda menyediakan berbagai

¹ Dokumentasi Profil SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 19 September 2023

fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. SMA AL-Huda memiliki 26 tenaga pengajar, dan 5 staff, SMA AL-Huda memiliki 16 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 laboratorium ipa, 2 laboratorium komputer, 8 toilet. Pada saat ini SMA AL-huda menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. SMA AL-Huda memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat Meningkatkan minat dan bakat siswa-siswi, berikut kegiatan ekstrakurikuler di SMA AL-HUDA Jati Agung Lampung Selatan, pramuka, Paskibra, KIR Ipa dan Ips, pencak silat, bulu tangkis karate, *english club*, Futsal dan Sepak Bola, Rohis, Osis, solo song, band, Drumband, dan alat musik, sanggar tari dan musik Tradisional Al-Huda, Cipta dan baca puisi, kewirausahaan hidroponik dan kantin, multimedia dan fotografer, Kriya.

2. Visi, Misi SMA AL-HUDA

a. Visi

Visi SMA AL-Huda adalah “Sholeh, Cerdas, dan Kreatif”

b. Misi

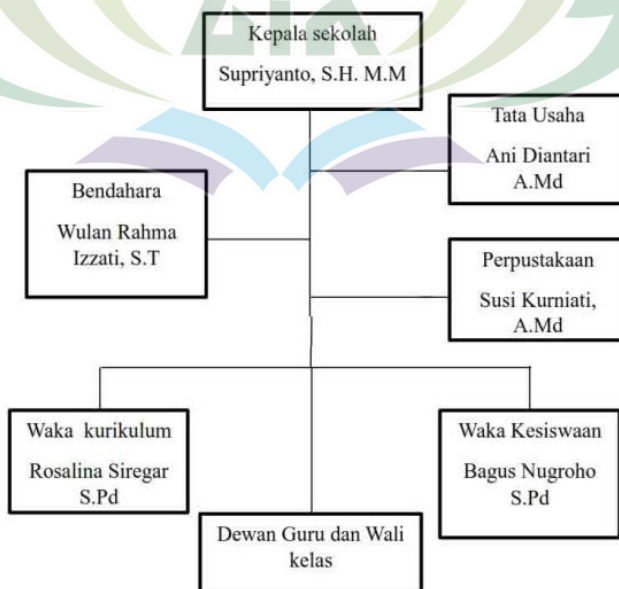
1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar serta bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Mengadakan pembinaan mental spiritual dan kegiatan-kegiatan keagamaan secara kesinambungan
3. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif sesuai minat dan bakat siswa
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan secara berkesinambungan

5. Melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan tuntunan kurikulum
6. Memberikan motivasi secara terus menerus untuk menumbuhkan semangat belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.
7. Menumbuh kembangkan budaya disiplin bagi guru dan siswa.²

3. Struktur Organisasi SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Struktur organisasi adalah suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan dengan sekolah. Berikut struktur organisasi sekolah di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Bagan 1 Struktur Organisasi SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan



² Dokumentasi Visi Dan Misi SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Tanggal 19 September 2023

4. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 3.1
Data Pendidik dan ketenaga pendidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Supriyanto, S.H., M.M	Magister Manajemen	Kepala sekolah
2.	Rosalina Siregar, S.Pd	Sarjana Pendidikan ekonomi	Wakil bidang kurikulum/ guru ekonomi
3.	Bagus Nugroho, S.Pd	Sarjana Pendidikan penjas dan orkes	Wakil bidang kesiswaan
4.	Farid densa, STP	Sarjana pertanian	Guru fisika
5.	Kh. Parjilah, S.Pd	Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
6.	Dwi Asmayanti	Magister Pendidikan ips	Ketua tim pengembang/guru sejarah
7.	Elik Gunarto, S.Kom	Sarjana computer	Guru TIK
8.	Deni Sandra dewi, S.Pd	Sarjana Pendidikan ekonomi	Guru Ekonomi/KWU

9.	Maryono, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan islam	Guru penjas
10.	Drs.Komarudin	Sarjana PAI	Guru PAI
11.	Yulia eka puspitasari, P.,S.Si., M.pd	Magister teknologi Pendidikan	Guru matematika
12.	Tien puspitasari, S.pd	Sarjana Pendidikan kimia	Guru Kimia
13.	Viva desi handayani, M. Pd	Magister Pendidikan IPS	Guru Geografi
14.	Desti Hastuti, S.sos.I	Sarjana sosiologi	Guru sosiologi
15.	Dian Naharani, S.Pd	Sarjana Pendidikan PPKn	Guru PPKn
16.	Dwi Suryani, S.Pd	Sarjana Pendidikan matematika	Guru Matematika
17.	Suci izzati		
18.	Indah dwi cahya izzati I.,M. Psi	Magister psikologi	Guru BK
19.	Yuli Agustina, S.Pd	Sarjana Pendidikan bimbingan konseling	Guru BK
20.	Utami Yuliyanti, M.Pd	Magister Pendidikan agama islam	Guru PAI

21.	Diah Ayu Ningsih, S.Pd	Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
22.	Saufika hidayati, S, Pd	Sarjana Pendidikan Bahasa inggris	Guru Bahasa inggris
23.	Bayu Ramadhan, S.pd	Sarjana Pendidikan Bahasa arab	Guru Bahasa arab/ tahfiz
24.	Ali al hafid al baihaqi M.Pd	Magister Pendidikan agama islam	Guru tahfidz
25.	Nari bela wati S.Pd	Sarjana Pendidikan bimbingan konseling	Guru BK
26.	Wulan rahma izzati, S.T	Sarjana Teknik	Bendahara
27.	Ratna sari, A.Md	D3 Akutansi	Asisten Bendahara
28.	Ani diantari	Ahli madya	Kepala TU
29.	Susi kuniati, A.Md	Ahli madya	Tenaga perpustakaan
30.	Sandi Purnomo	SMK TKJ	TU/Operator

Sumber : Dokumen Data Kepegawaian Tahun 2023

5. Jumlah siswa

SMA Al-huda membagi beberapa ruang kelas yang terdiri dari 14 kelas rombongan belajar yaitu Sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X 2	34 Siswa
2.	X 3	34 Siswa
3.	X 4	34 siswa
4.	Tahfis X 1	46 Siswa
5.	XI Ips 1	28 Siswa
5.	XI Ips 2	35 Siswa
6.	XI Ips 3	35 Siswa
7.	XI Mipa 1	36 Siswa
8.	XI Mipa 2	37 Siswa
9.	XI Mipa 3	37 Siswa
10.	XII Ips 1	29 Siswa
11.	XII Ips 2	26 Siswa
12.	XII Ips 3	29 Siswa
13.	XII Mipa 1	36 Siswa
14.	XII Mipa 2	33 Siswa

Sumber : Dokumentasi jumlah siswa

6. Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana yang ada di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung selatan adalah fasilitas yang menunjang kebutuhan siswa, sarana dan prasarana yang telah disediakan di SMA Al-Huda Jati mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan. Adapun sarana dan Prasarana yang disediakan oleh SMA AL-Huda Jati Agung Sebagai Berikut :

Tabel 3.3
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung Sekolah	3	Baik
2.	Lobi	1	Baik
3.	Gazebo	3	Baik
4.	Ruang Kelas	14	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet	8	Baik
7.	Laboratorium Ipa	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Al-Huda Sport Center	1	Baik

Sumber :Dokumentasi Sarana dan Prasarana

B. Proses Pelaksanaan Konseling Individu bagi siswa Bermasalah Akibat *Broken Home* di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

1. Gambaran siswa Bermasalah akibat *Broken Home* Di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses pelaksanaan konseling individu di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan merupakan salah satu bantuan yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa agar siswa dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi di sekolah, agar siswa tersebut bisa memiliki perubahan yang baik, dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru BK ibu nari bela wati dalam wawancaranya:

“Banyak dari siswa *broken home* yang masih kurang dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, mulai dari

siswa membolos, tidak mengikuti pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas. Karna kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak banyak melakukan pelanggaran di sekolah. ³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan sebelum diadakannya konseling individu diperoleh data sebagai berikut :

- a. HK, Berusia 16 tahun HK Merupakan anak pertama yang berasal dari keluarga *Broken Home* ibu dan ayahnya bercerai, karena ayahnya selingkuh Ketika HK Masih SMP, HK Merasa kehilangan perhatian dari orang tuanya, HK Saat ini tinggal Bersama ibu nya, HK merupakan anak yang masih suka melanggar peraturan di sekolah seperti terlambat dan tidak mengerjakan tugas, terlambat datang kesekolah yang pernah dilakukan HK yaitu telat bangun karena kesiangan sehingga tidak masuk sekolah karna suka begadang, karena kebiasannya itu HK jdi sering terlambat. HK juga terkadang tidak mengerjakan tugas dikarenakan malas, terkadang lupa dengan pr yang diberikan oleh guru, kebiasaan yang sering HK lakukan ini karena kurangnya perhatian dari orang tua HK sehingga HK merasa bebas, dan tidak ada yang mengingatkan. Terkadang HK sering bercerita kepada Guru BK tentang permasalahan yang dihadapi dalam keluarganya, setelah bercerita HK merasa senang dan lega.
- b. RMP, Berusia 17 tahun RMP Merupakan anak yang berasal dari keluarga *broken home* ibu dan ayahnya bercerai Ketika RMP masih SMP, RMP masih suka melakukan pelanggaran di sekolah membolos pada saat jam pelajaran. Pelanggaran yang masih suka RMP Lakukan yaitu membolos pada saat jam pelajaran hal ini dilakukan karena tidak suka dengan mata pelajarannya, sehingga RMP tidak masuk kelas dan tidak mengikuti pelajaran, karena perilakunya yang seperti itu RMP diberikan surat perjanjian oleh guru BK untuk tidak

³ Nari Bela Wati, "Guru Bk Sma Al-huda Jati Agung Lampung Selatan", *Wawancara*, Pada Tanggal 19 September 2023.

mengulangi perilaku seperti itu, dengan surat perjanjian tersebut RMP tidak akan mengulanginya kembali.

- c. GPA, Berusia 17 tahun merupakan anak yang berasal dari keluarga *broken home* ibu dan ayahnya bercerai Ketika GPA SMP .GPA masih suka melanggar peraturan di sekolah sering terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang GPA lakukan yaitu terlambat datang ke sekolah karena suka bangun kesingan karna tidur terlalu larut malam sehingga GPA datang terlambat, kebiasaan inilah yang membuat GPA sering dihukum oleh guru BK dan diberikan peringatan oleh guru BK, peringatan yang diberikan guru BK yaitu nasihat dan tindakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka permasalahan di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung selatan yaitu banyak dari siswa yang masih melanggar peraturan di sekolah mulai dari alfa, membolos pada saat jam pelajaran,terlambat,tidak mengerjakan tugas. dengan banyaknya permasalahan yang dialami oleh siswa, Guru BK melakukan pendekatan dengan melakukan konseling individu, konseling individu ini merupakan konseling yang dilakukan secara *face to face* agar siswa dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi, konseling individu ini siswa lebih terbuka kepada guru BK tujuannya yaitu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar siswa mampu memperbaiki dan merubah sikapnya yang selama ini menjadi kebiasaan buruk yang terjadi dalam dirinya. Konseling individu merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Selain bersifat pencegahan, konseling individu dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling individu sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah klien.

2. Proses pelaksanaan konseling individu di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

pelaksanaan konseling individu di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan dilakukan oleh Guru BK.

Konseling individu ini merupakan konseling yang dilakukan guru BK sebagai upaya membantu permasalahan siswa agar tidak melakukan pelanggaran di sekolah, dalam proses pelaksanaan konseling individu ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Tahap Awal merupakan tahap dimana siswa menemui guru BK untuk melaksanakan proses konseling dan menceritakan masalah yang dihadapi oleh siswa. Membangun hubungan konseling dengan baik yang melibatkan siswa seperti keterbukaan siswa dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan. Jika hubungan telah terjalin dengan baik dimana siswa menceritakan permasalahannya di tahap ini guru BK dan siswa membangun hubungan yang baik dan membuat kesepakatan Bersama sejak awal.

1.) Asesmen

Pada tahap ini guru BK Membangun hubungan yang baik dengan siswa, yaitu dengan melakukan pendekatan, untuk menjalin kenyamanan dengan siswa, tujuannya agar siswa dapat menceritakan permasalahannya tanpa paksaan dari guru BK dan merasa nyaman. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nari bela wati selaku guru BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung selatan, beliau mengatakan :

“kita panggil anaknya masuk ke ruang BK dan membangun suasana yang baik, jadi kalo anaknya sudah merasa nyaman dan percaya kepada guru BK pasti akan cerita”⁴

Pada tahap ini guru BK memanggil siswa tersebut untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi yaitu dengan melakukan pendekatan dengan siswa. Jika

⁴ Nari Bela Wati, “Guru BK SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, Wawancara, Pada Tanggal 19 September, 2023.

hubungan antara konselor dan konseli telah berhasil sehingga akan mempermudah konselor dalam mengetahui masalah yang ada pada konseli. Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran guru BK di proses layanan konseling ini sangatlah penting dengan melakukan pendekatan dengan baik dan membangun suasana yang baik agar siswa dapat menceritakan permasalahan dengan nyaman dan guru BK dapat menjaga kerahasiaan permasalahan klien.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan pada tahap awal adalah tahap pengenalan, dimana tahap pengenalan ini sebagai upaya pendekatan guru BK kepada jika tahap pengenalan ini berjalan dengan baik dilanjutkan dengan membangun hubungan awal konseling guru BK dengan siswa.⁵

Dalam tahap ini adanya kontrak dalam proses konseling individu antara guru BK dengan siswa, dalam hal ini kontrak tersebut berisi waktu yang diperlukan dalam proses konseling berlangsung, berdasarkan wawancara dengan ibu nari bela wati selaku guru BK di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan:

“untuk waktu pelaksanaan proses konseling 40 menit tergantung permasalahan yang dihadapi siswa.”⁶

pada tahap awal ini guru BK melakukan kontrak tugas kepada siswa bermasalah agar siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru BK, tujuannya agar proses konseling ini berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya guru

⁵ Observasi Pada Pelaksanaan Konseling Individu Di Sma Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Pada Tanggal 19 September ,2023.

⁶ Nari Bela Wati, “Guru BK SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, Wawancara, Pada Tanggal 19 september ,2023.

BK Menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan konseling harus melibatkan kedua belah pihak, dan siswa dapat menceritakan permasalahan secara menyeluruh tanpa ada yang dirahasiakan, dalam hal ini guru BK dan siswa harus bekerja sama agar proses konseling berhasil. Dalam hal ini konselor membantu siswa dalam mengentaskan masalah, selanjutnya jika guru BK telah membantu siswa tersebut tapi belum ada perubahan maka diserahkan kepada orang tuanya.

b. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Pada Tahap pertengahan ini konselor memfokuskan pada penjelajahan masalah konseli yang lebih dalam lagi, dalam tahap ini konselor mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh siswa, karna pada dasarnya siswa memerlukan tempat untuk bercerita dan tempat yang mampu dipercaya untuk mengungkapkan masalah, dalam mengungkapkan masalahnya terkadang siswa masih belum berani untuk menceritakan permasalahannya.

1.) Menentukan Tujuan

pada tahap ini guru BK menanyakan apa yang dirasakan oleh siswa, tahap ini merupakan tahap memfokuskan masalah apa yang dirasakan, tujuannya agar siswa dapat mengungkapkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nari Bela Wati selaku guru BK SMA AL-huda Jati Agung Lampung Selatan, Beliau Mengatakan :

“ jika tidak mengerjakan tugas tergantung guru mata pelajaran masing-masing, ketika guru mata pelajarannya sudah ada laporan tidak mengerjakan tugas, guru BK memanggil anaknya lalu menanyakan kenapa tidak mengerjakan tugas,

karna tidak suka sama mata pelajarannya, guru itu tidak akan marah kalo kamu mengerjakan tugas.”⁷

2.) Menentukan Teknik

Dalam Tahap Menentukan teknik ini Guru BK Mendorong Klien untuk menceritakan permasalahan apa yang dirasakan oleh siswa

Hal ini juga diungkapkan melalui wawancara bersama siswa Robi

“ tidak suka dengan pelajaran maka saya tidak mengerjakan tugas”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK Pada tahap pelaksanaan ini guru BK memahami keterbukaan permasalahan yang dialami oleh siswa, dalam tahap ini guru Bk Memberikan pemahaman tentang masalah apa yang dihadapi siswa, dengan memberikan masukan, saran. Dengan pemahaman tersebut siswa lebih mengerti. Dalam tahap ini ada beberapa hal dan strategi yang perlu digunakan oleh guru BK yaitu mendiskusikan dan membicarakan nilai-nilai inti permasalahan dan memikirkan bagaimana agar siswa memahami apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, konseling ini tujuannya adalah membantu siswa dalam merubah perilaku dan tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya, agar memiliki perubahan dalam diri.

Setelah guru BK sudah memahami masalah yang dihadapi siswa kemudian guru BK memberikan pendekatan berupa pendekatan Behavioral yaitu untuk memberikan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, dengan menekankan pada pemberian penghargaan

⁷ Nari Bela Wati,” Guru BK Sma Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 September, 2023.

⁸ RMP, “Siswa Bermasalah Kelas XI IPS ”, wawancara Pada Tanggal 19 September, 2023.

bagi siswa ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah siswa agar tidak melakukan kesalahan.

Berdasarkan observasi penulis dalam melakukan konseling guru BK menggunakan Pendekatan behaviorial, pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa, pendekatan behaviorial ini adalah upaya yang dilakukan konselor untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu yang bertujuan ada perubahan perilaku pada siswa. Dalam melaksanakan layanan konseling individu siswa sapat memperoleh kesempatan dalam memecahkan suatu masalah yang dialaminya. Teknik ini mampu merubah sikap dan perilaku siswa bermasalah dan mampu berpikir lebih maju kedepannya. Dengan adanya konseling individu dengan teknik behaviorial memberikan perubahan positif pada siswa mulai dari tidak terlambat datang ke sekolah, mengikuti pelajaran dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik. Dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dapat mengubah perilaku siswa lebih baik, tanpa adanya kerjasama proses konseling tidak akan berjalan baik dan memberikan perubahan kepada siswa.⁹

Berdasarkan Observasi penulis, penerapan pendekatan behaviorial di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan. Adapun langkah-langkah pendekatan konseling behaviorial

- a. Asesmen yaitu Guru BK melakukan pendekatan dengan siswa, dengan pendekatan ini, guru BK harus bersikap hangat, bersahabat, dan menerima kedatangan siswa dengan muka yang ramah harmonis dan empati. Selanjutnya siswa mulai menceritakan masalahnya dengan bebas dan

⁹ Observasi Pada Pelaksanaan Konseling Individu Di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 19 september 2023.

terbuka, guru BK mendengarkan dengan baik masalah yang diceritakan oleh konseli, jika siswa belum berani untuk menceritakan masalahnya, Guru BK menunggu siswa tersebut untuk menceritakan masalahnya dengan cara membangun suasana yang baik, memberikan waktu untuk menceritakan masalahnya, sampai keadaan siswa tersebut tenang.

- b. Menentukan Tujuan yaitu Guru BK harus memusatkan perhatian apa yang disampaikan siswa, Guru BK harus menerima dan memperhatikan permasalahan yang diungkapkan siswa sehingga siswa akan merasa termotivasi untuk bercerita lebih banyak hingga selesai, hal ini membantu Guru BK dalam memberikan solusi masalah yang dihadapi siswa.
 - c. Menentukan Teknik Guru BK memberikan dorongan pada siswa untuk menyampaikan apa yang dirasakan kemudian guru BK Mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa dengan serius dalam mendengarkan sehingga siswa tetap bersemangat untuk berbicara, dan jika siswa merasa lemah dan tidak bersemangat lagi dalam menyampaikan masalahnya maka konselor tetap mendorongnya dengan memotivasi.
 - d. Evaluasi dalam tahap evaluasi ini Guru BK mengajak siswa untuk memikirkan perubahan kedepannya, setelah siswa menceritakan masalahnya secara jelas, maka guru BK mengajak siswa untuk berpikir lebih maju kedepannya. Pada tahap evaluasi ini Guru BK juga melakukan evaluasi dengan bekerjasama antara wali kelas dan guru mata pelajaran, sehingga dengan adanya kerjasama ini dapat membantu melihat seberapa jauh perubahan pada siswa tersebut.
- 1.) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Dalam tahap ini Guru Bk memahami seberapa jauh perubahan yang dirasakan oleh siswa menunjukkan sikap empati, dan kepedulian terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nari bela wati

“untuk menjaga hubungan baik dengan siswa, guru BK selalu menanyakan kembali bagaimana perubahan yang dihadapi setelah melaksanakan konseling”¹⁰

Dalam menjaga agar hubungan tetap terpelihara guru BK melihat kembali seberapa jauh yang dirasakan siswa setelah melakukan konseling individu, apakah memiliki perubahan atau tidak.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini guru BK penentu keputusan pembicaraan selama proses konseling. pada tahap ini guru BK bertugas mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tahap awal hingga tahap pertengahan konseling. Pada tahap akhir konseling tujuannya adalah memutuskan perubahan perilaku siswa bermasalah, sejak awal konseling hingga akhir konseling mereka sudah mendiskusikan permasalahan mereka dan menceritakan kepada guru BK, maka ditahap akhir ini sebagai penentu keberhasilan dalam sesi konseling. Adapun tahap akhir konseling yang dilaksanakan antara lain:

1.) Melaksanakan perubahan sikap dan perilaku

Pada tahap ini siswa sudah mulai ada perubahan dalam dirinya kearah yang lebih baik. Guru BK Menanyakan apakah siswa memiliki keinginan untuk berubah dan siswa mengatakan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki progres kedepannya untuk tidak mengulangi

¹⁰ Nari Bela Wati, “Guru BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, wawancara, Pada Tanggal 19 september ,2023.

kesalahannya kembali. Berdasarkan wawancara dengan siswa Robi beliau mengatakan

“saya diberikan surat perjanjian, dengan adanya surat perjanjian tersebut, saya sudah berjanji tidak akan mengulanginya.”¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut siswa diberikan surat perjanjian untuk melihat seberapa jauh siswa ini tidak melakukan kesalahan lagi. Surat perjanjian ini dibuat sebagai bentuk upaya guru BK dalam melihat perubahan pada siswa.

Berdasarkan Observasi penulis surat perjanjian ini diberikan secara tertulis oleh Guru BK kepada siswa yang melakukan kesalahan, hal ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru BK untuk membantu siswa dan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya untuk tidak melakukan kesalahan kembali.¹²

2.) Evaluasi

Setelah melaksanakan perubahan sikap dan perilaku, guru BK Mengevaluasi dari hasil perubahan sikap tersebut, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, untuk melihat seberapa jauh perubahan itu terjadi dalam hal ini guru BK berupaya untuk melihat perubahan pada siswa tersebut. Tahap Evaluasi ini merupakan tahap penilaian seluruh proses konseling dari awal hingga akhir, pada tahap ini juga Guru BK Memberikan pengawasan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa Berdasarkan wawancara dengan ibu nari bela wati

“jika masalahnya sudah melebihi batas biasanya membuat surat perjanjian, bukan hanya

¹¹ RMP, “siswa bermasalah kelas XI”, wawancara, Pada Tanggal 20 September, 2023

guru BK saja yang memantau melainkan ada kerja sama antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Jadi guru BK melihat perubahan anak tersebut sama wali kelasnya. Jadi harus ada kerjasama antara guru BK dan Wali kelas bukan hanya dengan anaknya saja. Jika ada masalah tidak langsung ke guru BK tapi ke wali kelas, kemudian dari wali kelas tidak ada perubahan baru ke BK, kemudian dari BK masih seperti itu diserahkan kepada waka atau kepala sekolah. Jadi ada alih tangan kasus Jika keputusan dari kepala sekolah untuk dikeluarkan maka akan dikeluarkan, jadi bukan guru BK yang memutuskan anak itu keluar atau tidaknya.”¹³

Pada tahap akhir atau tahap evaluasi guru BK Memberikan pengawasan kepada siswa yaitu dengan cara guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengetahui seberapa jauh perubahan siswa setelah melakukan konseling individu, dengan adanya tahap evaluasi ini penting untuk dilakukan untuk meninjau bagaimana kedepannya, apakah berubah atau tidak. Pada tahap ini juga siswa yang bermasalah membuat surat perjanjian agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan kembali, surat perjanjian ini merupakan alternatif untuk siswa agar lebih disiplin kembali dalam mematuhi aturan di sekolah. Pada tahap Akhir atau evaluasi dalam proses konseling individu ini mendapatkan hasil yaitu adanya perubahan yang cukup signifikan dari segi sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tahap akhir ini Guru BK melakukan penilaian apakah ada perubahan pada siswa kearah yang lebih baik, sesuai kesepakatan dari awal dan tujuan dalam proses konseling. Pada tahap akhir ini

¹³ Nari Bela Wati, "Guru BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 19 September ,2023

Guru BK memberikan kesimpulan selama proses konseling¹⁴

Pada tahap ini Berikut pernyataan dari siswa HK setelah melaksanakan konseling Individu.

“ Saya sangat senang dengan adanya konseling individu ini, karena saya mendapatkan perhatian dari guru BK dan saya tahu maksud guru BK tersebut supaya saya bisa berubah, sehingga Ketika guru BK memberikan layanan konseling Individu, saya tidak pernah terlambat lagi dan bisa mengatur waktu dengan baik, konseling individu ini membuat diri saya mengalami perubahan positif dan menyadarkan diri saya untuk lebih disiplin lagi”¹⁵

Wawancara dengan siswa GPA setelah melaksanakan konseling individu

“ konseling individu Ini sangat baik untuk saya yang mempunyai masalah sering terlambat datang kesekolah, konseling individu ini mempunyai tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi, Guru BK juga senang menerima Ketika saya keruangan BK untuk menyelesaikan masalah, Ketika saya menceritakan masalah saya yang sering terlambat saya diberikan arahan dan saran, hal ini membuat diri saya semakin baik kedepannya”¹⁶

Wawancara dengan siswa RMP

“saya senang dalam melaksanakan konseling individu ini, karena itu dapat berdampak pada perubahan dalam diri saya, sehingga saya merasa puas dengan konseling individu ini, mendapatkan solusi

¹⁴ Observasi Pelaksanaan Konseling Individu Di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, Pada Tanggal 19 September 2023

¹⁵ HK, ”siswa Bermasalah Kelas XII Ips”, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 September 2023.

¹⁶ GPA, ” Siswa Bermasalah Kelas XII Ips”, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 September ,2023.

masalah Ketika saya tidak suka dalam mengikuti pelajaran,walaupun saya tidak suka dengan mata pelajaran tersebut saya tetap masuk dan dalam hal ini guru BK sangat berperan penting disetiap masalah yang dihadapi oleh banyaknya siswa di sekolah,setelah saya melakukan konseling individu saya mengalami perubahan yang positif saya selalu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran walaupun saya tidak suka dengan mata pelajarannya tetapi saya mendengarkan dan mencoba untuk belajar dan memahaminya.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa konseling individu yang dilaksanakan di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan dalam mengatasi siswa bermasalah berjalan dengan baik, terdapat perubahan positif pada siswa dan memiliki rencana yang lebih baik kedepannya, dengan adanya konseling individu ini siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Table 3.4
Gambaran Hasil Konseling Individu pada siswa Bermasalah Akibat *Broken Home*

No	Nama	Hasil perubahan konseling individu
1.	Hanna	Sudah tidak pernah terlambat lagi, dapat mengatur waktu dengan baik, berangkat ke sekolah lebih awal
2.	Gadis	Tidak pernah terlambat lagi, mengatur waktu
3.	Robi	Mengikuti pelajaran dengan baik, tetap masuk kelas meskipun tidak suka dengan mata pelajarannya

¹⁷ RMP, “Siswa Bermasalah Kelas XII Ips”, *Wawancara* Pada Tanggal 20 September ,2023.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling individu yang dilakukan terhadap siswa siswi bermasalah di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan cukup efektif, karena dengan mengikuti konseling individu ini melihat perubahan yang positif. Maka dengan adanya konseling individu ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk perubahan perilaku pada siswa untuk tidak melanggar aturan di sekolah.



BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH AKIBAT *BROKEN HOME* DI SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Setelah penulis memaparkan kajian teori pada bab II dan memaparkan data hasil penelitian pada bab III mengenai konseling individu bagi siswa bermasalah akibat *Broken Home* di Sma Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, kemudian penulis akan menganalisis hasil yang diperoleh dengan memperhatikan teori dan fakta di lapangan. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terdapat di lapangan. Gambaran siswa bermasalah di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan yaitu masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan di dalam sekolah mulai dari terlambat datang ke sekolah, alfa, membolos, tidak mengikuti jam pelajaran. Masalah yang terjadi di sekolah merupakan masalah yang tidak asing lagi, masalah ini sudah menjadi hal biasa di tiap sekolah banyak faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran ini, hanya saja proses penanganannya yang berbeda beda, hal ini menjadi hal besar untuk sekolah melakukan penanganan yang tepat untuk siswa, banyak cara yang dilakukan sekolah untuk melakukan perubahan perilaku pada siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik pendekatan konseling individu.

Konseling Individu yang dilakukan oleh SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan ini adalah upaya guru BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan masukan dan nasihat agar siswa dapat berubah dan dapat berfikir lebih maju kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran di sekolah datang terlambat, alfa, tidak mengikuti pelajaran banyak siswa yang melakukan pelanggaran tersebut yang berasal dari keluarga *Broken Home*, karena dengan kurang perhatiannya orang tua terhadap anak sehingga anak bebas melakukan hal tersebut dengan tidak adanya pengendalian dari keluarga sehingga anak merasa bebas melakukan pelanggaran di

sekolah, tidak hanya faktor dari dalam keluarga tetapi ada juga dari faktor eksternal yaitu pengaruh teman, ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran dalam hal ini pengaruh teman menjadi salah satu anak menjadi malas belajar, tidak mengikuti pelajaran, alfa dan sebagainya. Oleh sebab itu sekolah menerapkan tata tertib sekolah dan membuat surat perjanjian bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah, dengan adanya surat perjanjian tersebut siswa akan merasa jera dan berfikir untuk berubah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 tahapan yang digunakan di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan dalam konseling individu yaitu Tahp Awal, Tahap Pertengahan dan Tahap Akhir.

1. Tahap Awal

Pada Tahap awal ini Guru BK melakukan pendekatan dengan siswa, Tahapan awal yang dilakukan Guru BK Yaitu sebagai berikut

- a. Asessmen tahap ini yaitu dengan menanyakan masalah apa yang terjadi, pada tahap ini guru BK melakukan pendekatan dengan baik. membuat siswa merasa nyaman untuk menceritakan permasalahan yang terjadi dalam tahap konseling ini guru BK memegang asas kerahasiaan, pada saat siswa menceritakan semua masalah kepada guru BK siswa harus menceritakan masalahnya dengan jujur dan tidak ditutup tutupi, hal ini agar proses konseling dapat berjalan dengan baik dan dapat memudahkan Guru BK untuk memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi siswa, di dalam konseling banyak juga siswa yang belum berani untuk menceritakan masalahnya karena masih merasa malu untuk menceritakannya dan belum siap untuk orang lain mengetahui masalahnya, oleh sebab guru BK melakukan pendekatan dengan cara bertahap yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk menceritakan masalahnya, guru bk tidak dapat memaksa siswa untuk langsung menceritakan masalahnya. Terkadang guru bk juga memanggil teman dekatnya untuk bisa menceritakan masalah siswa yang belum berani

untuk bercerita. Pada tahap awal ini merupakan tahap dimana guru bk mulai memahami apa yang menjadi penyebab siswa bermasalah pada tahap inilah guru bk melihat seberapa jauh masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang penulis lakukan mengenai tahap awal pada konseling individu ini terdapat kesesuaian antara apa yang mereka sampaikan dengan fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyatakan bahwa pada tahap ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab II yaitu dengan melakukan pendekatan dengan siswa, tetapi pada tahap awal ini juga masih ada siswa yang belum berani untuk menceritakan masalahnya, menurut penulis dengan adanya suatu hambatan dalam tahap awal ini Guru BK dapat melakukan pendekatan dengan cara memberikan pemahaman bahwasannya jadikan guru BK sebagai tempat untuk bercerita dan memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Terkadang memang sulit untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang belum siap untuk menceritakan masalahnya tetapi guru BK harus mampu membuat siswa tersebut nyaman.

2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Pada tahap pertengahan ini merupakan tahap memfokuskan masalah siswa, pada tahap ini guru BK memahami masalah siswa, pada tahap ini Guru BK memberikan bantuan dengan menggunakan teknik pendekatan behavioral, teknik ini sangat membantu dalam proses konseling individu yaitu untuk membantu seberapa jauh perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Adapun beberapa tahap kerja pada proses konseling ini diantaranya :

a. Menentukan Tujuan

Pada tahap ini Guru BK mendengarkan permasalahan klien, pada tahap ini Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap masalah yang dilakukan, akan mendapatkan solusi. Dalam tahap menentukan tujuan inilah guru BK mengarahkan siswa untuk jauh lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis antara wawancara dengan observasi yang penulis lakukan pada tahap kerja ini guru BK menanyakan permasalahan apa yang terjadi, lalu siswa menceritakan masalah yang dihadapi, setelah guru BK mendengarkan masalah yang dihadapi siswa guru BK memberikan pemahaman dan solusi kepada siswa, dan memberikan teknik yang menjadi penilaian guru BK selama proses konseling.

b. Menerapkan Teknik

Pada tahap menerapkan teknik ini merupakan tahap inti dalam proses konseling, tahap ini merupakan tahap yang digunakan guru BK dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses konseling, teknik yang digunakan dalam konseling individu ini yaitu teknik pendekatan Behavioral, teknik ini merupakan teknik perubahan perilaku, teknik ini digunakan guru BK untuk melihat seberapa jauh perubahan yang dialami oleh siswa selama proses konseling berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, konseling individu dengan pendekatan behavioral merupakan salah satu teknik yang sangat membantu siswa dalam mengubah sikap dan perilaku setelah melaksanakan proses konseling ini.

Hasil analisis teori dan data di lapangan, penulis menemukan bahwa proses pelaksanaan konseling individu ini sangat membantu siswa dalam

memahami masalah dalam dirinya dan di tahap ini Guru BK memberikan bantuan dengan menggunakan teknik konseling behavioral dalam hal ini memudahkan guru BK untuk melihat seberapa jauh perubahan perilaku pada siswa.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini merupakan tahap penilaian selama proses konseling, adapun tahap ini yaitu

a. Evaluasi

tahap ini merupakan tahap untuk melihat seberapa jauh perubahan pada siswa yang telah melaksanakan proses konseling tahap evaluasi ini dilakukan dengan kerja sama antara guru BK dengan wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dalam tahap evaluasi ini guru BK banyak bekerja sama dengan pihak lain, selain bekerjasama dengan guru-guru di sekolah guru BK juga bekerjasama dengan orang tua siswa, hal ini dilakukan agar orang tua sama sama memantau apa saja aktivitas yang dilakukan oleh anaknya selama di rumah, hal ini digunakan untuk menjangkau semua permasalahan yang dihadapi siswa, tujuannya agar guru BK memahami apa saja permasalahan yang dihadapi siswa tersebut dan menggali banyak informasi untuk melihat perubahan perilaku selama penilain dalam proses konseling.

Hal ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru BK melihat seberapa jauh perubahan sikap dan perilaku siswa. Pada tahap ini guru BK memberikan surat perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali, dengan adanya surat perjanjian ini siswa dapat bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya kembali, surat perjanjian ini dibuat kerjasamaa antara siswa dengan guru BK. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha Guru BK dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dengan adanya

kerjasama tersebut perilaku siswa sudah mulai ada perubahan positif ke arah yang lebih baik. Siswa sudah mulai memahami apa saja yang perlu dirubah pada dirinya.

Hasil analisis antara teori pada bab II dengan data di lapangan penulis menyatakan bahwa pada tahap akhir ini adanya kerjasama antara Guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran hal ini bertujuan untuk sama-sama memantau dan menilai seberapa jauh perubahan perilaku pada siswa tersebut. Setelah melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik behavioral terdapat perubahan pada setiap siswa hal ini dilihat dari setiap proses konseling yang diberikan oleh guru BK.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, konseling individu ini sebagai proses bantuan yang diberikan oleh Guru BK Kepada siswa yang bermasalah di sekolah, proses melaksanakan konseling individu membantu siswa dalam memahami permasalahan yang selama ini dihadapi, adanya perubahan sikap dan perilaku sehingga konseling individu dengan pendekatan behavioral ini memberikan *feedback* yang baik bagi siswa. Pendekatan behavioral ini mempunyai beberapa langkah diantaranya yaitu

Pertama, Asesmen pada tahap asesmen ini merupakan tahap pendekatan antara siswa dengan guru BK, untuk membangun hubungan yang baik agar proses konseling berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

Kedua, Menentukan Tujuan merupakan tahap dimana Guru BK mendengarkan masalah siswa dan memahami permasalahan tersebut, tahap ini mengeksplor perasaan siswa.

Ketiga, Menentukan Teknik, pada tahap menentukan teknik ini yaitu Siswa menyampaikan apa yang dirasakan dan guru BK memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi siswa , pada tahap menentukan teknik ini Guru BK menggunakan pendekatan Behavioral, pendekatan ini sangat membantu siswa dalam mengubah perilaku dan cara berpikir kedepannya.

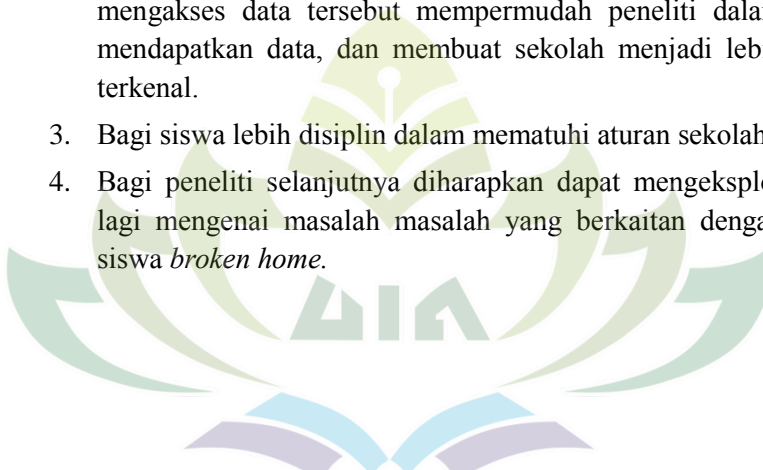
Keempat, Evaluasi pada tahap evaluasi ini merupakan tahap penilaian setelah melaksanakan proses konseling tujuannya yaitu untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi selama proses konseling dalam tahap evaluasi isi adanya kerjasama antara guru BK dengan Wali kelas dan Guru

Mata pelajaran hal ini untuk dapat membantu guru BK melakukan evaluasi pada siswa tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai berikut

1. Bagi Guru BK, dalam proses konseling guru BK harus lebih memperhatikan kembali pendekatan apa yang cepat untuk melakukan perubahan pada siswa
2. Bagi Sekolah mengenai data sejarah sekolah di SMA AL-Huda harus diakses kembali di webside dengan mengakses data tersebut mempermudah peneliti dalam mendapatkan data, dan membuat sekolah menjadi lebih terkenal.
3. Bagi siswa lebih disiplin dalam mematuhi aturan sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplor lagi mengenai masalah masalah yang berkaitan dengan siswa *broken home*.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Agus Supriyanto, *Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling* Bandung:refika aditama, 2017
- Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi,CV Jejak, 2018
- Cholid Narbuka,Abu Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015
- Eko Murdiyanto,*Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:UPN Veteran Yogyakarta, 2020
- Elfi Mu'awannah, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Henni Syafriana Nasution,Abdillah,*Bimbingan Konseling Konsep, teori dan Aplikasinya* Medan:LPPPI, 2019
- Haris Herdiansyah,*Wawancara,Observasi,dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: nurjati press, 2015
- Muhammad Syahrul dan Nur Setiawati, *Konseling Teori dan Aplikasinya* Gowa Sulawesi Selatan:Aksara Timur, 2020
- Nurfian,Wayan Weda, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*
- Prayitno, Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* Jakarta:Kalam, 2015
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta, 1988
- _____, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung:Alfabeta, 2007
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung:Alfabeta, 2017
- _____, *Konseling Keluarga*, Bandung:Alfabeta, 2017
- Sedarmayanti, dkk, *Metode Penelitian* Bandung:mandar maju, 2012
- Sulistyarini, mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta:prestasi Pustaka, 2014
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, pekanbaru: mutiara pesisir sumatra, 2014
- Tohiri, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, Jakarta:alfabeta, 2019
- Wilis, “*Konseling Individual Teori dan Praktek*” Bandung Alfabeta, 2004

Sumber Skripsi

- Feri Fitriani, “Konseling individu bagi siswa broken home (Studi kasus bagi siswa di MtsN Babatan Baru Sleman” Skripsi, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016
- Khusnul khotimah, “Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa broken home kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan tahun ajaran 2020/2021” Skripsi, Universitas Muhamadiyyah Sumatera Utara, 2021
- Pangestu tri wulan ndari, “dinamika psikologis siswa korban *Broken Home* di sekolah menengah pertama negeri 5 sleman” Skripsi, UIN Yogyakarta, 2016.

Nova Nurbaiti, "layanan konseling individu pada kepribadian remaja korban Broken Home di madrasah aliyah ma'arif bumirestu palas lampung selatan" Skripsi, UIN Raden intan lampung, 2019.

Widya astika nasution, "pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologi siswa yang mengalami broken home di madrasah negeri 1 medan" Skripsi, UIN Medan, 2020

Sumber Jurnal

Aluh hartati, mona nimitha balensky, "pengaruh konseling individu terhadap perilaku Bullying pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar", *jurnal realita bimbingan dan konseling*, Vol 6 No 1 (2021)

Ardilla, Nurviyanti Cholid, "pengaruh broken home terhadap anak", *jurnal hasil penelitian mahasiswa*, Vol 6. No 1 (2021)

Amini, "analisis latar belakang keluarga siswa bermasalah (studi kasus: SMP Swasta rokita sari bangun)", *cedekia media jurnal ilmiah pendidikan* vol 12 no 1 (2021)

Berna Detta sri muliati Abdullah, "Dinamika resiliensi remaja dengan keluarga Broken Home", *insight* vol 19 no 2 (2017).

Imron Muttaqin, Bagus sulisty, "Analisis factor penyebab dan dampak keluarga Broken Home", *Jurnal studi gender dan anak*, Vol 6 no.2 (2019)

Gusliadi Gunawan, "Implementasi konseling individual dengan pendekatan person centered dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai", *jurnal konseling dan Pendidikan*, vol 9, No 2, 2021)

Henni Syafriana Nasution, Abdillah, "Bimbingan Konseling konsep, teori dan aplikasinya", (Medan: LPPPI, 2019)

M. Alfin nur kholil, dkk, "dampak broken home terhadap siswa smk Negeri 1 kodus tahun 2021/2022." *journal on education* 05, no 3 (2023)

- Nurul Fatika Imron Muttaqin, Bagus sulisty, "Analisis factor penyebab dan dampak keluarga *Broken Home*," *Jurnal studi gender dan anak*. vol 6 no 2 (2019)
- Nyai Maulidah, Abdurrahman Saleh, "pengaruh keluarga *broken* terhadap perilaku penyimpangan siswa di smp negeri 2 plered", *pedagogie* 3. No.1 (2022)
- Rika Damayanti, Tri Ani, "efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung", *jurnal bimbingan dan konseling*, vol 03, no 1 (2016)
- Nurdiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah di SD Inpres Padaelo Kecamatan Tenete Rilau", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 1 No 2 (2014)
- Sulthon, "mengatasi kenakalan pada siswa melalui pendekatan konseling behavioral". *Jurnal Of Guidance And Counseling* Vol 2, No 2 (2018)
- Tuti'il Khoiroh, dkk, "Dampak Keluarga Broken Home terhadap perilaku sosial anak di desa liprak kidul kecamatan banyuanyar kabupaten probolinggo", *pendekar jurnal Pendidikan berkarakter*, Vol 5 no 2 (2022)
- Zulamri, M. Ahmad Juki, "pengaruh layanan konseling individual terhadap keterbukaan diri (self disclosure) remaja di Lembaga pembinaan khusus anak kelas II B Pekanbaru" *jurnal At Tauzih*, vol.2 no.2 (2019)

Wawancara

- Yuli Agustina, "Guru BK SMA AL-Huda", wawancara, pada tanggal 31 Maret 2023
- Nari Bela wati, "Guru BK SMA AL-Huda", wawancara 19 september 2023
- HK, "Siswa bermasalah Kelas XII IPS" wawancara pada tanggal 20 september 2023

GPA, “Siswa Bermasalah Kelas XII IPS” wawancara pada tanggal 20 september 2023

RMP, “siswa bermasalah Kelas XII IPS” wawancara pada tanggal 20 september 2023





LAMPIRAN





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru BK

1. Bagaimana Langkah Awal Ibu Melakukan Pendekatan Pada Siswa Bermasalah ?
2. Apa Yang Menjadi Penyebab Siswa Itu Bermasalah ?
3. Apakah Lingkungan Yang Menjadi Faktor Siswa Itu Bermasalah di Sekolah ?
4. Apakah Konseling Individu Merupakan Konseling Yang Tepat Untuk Mengatasi Masalah Siswa ?
5. Apa saja Faktor Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Konseling Individu ?
6. Kapan Waktu Konseling Individu Dilaksanakan ?
7. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu Apakah Berjalan Dengan Lancar ?
8. Metode Atau Teknik Apa Yang Digunakan Dalam Melakukan Konseling Individu ?
9. Apakah Setelah Melakukan Konseling Individu Terdapat Perubahan Pada Siswa ? Perubahan Seperti Apa Yang Terjadi Pada Siswa ?
10. Bagaimana Cara Ibu Melakukan Evaluasi Pada Siswa Bermasalah ?

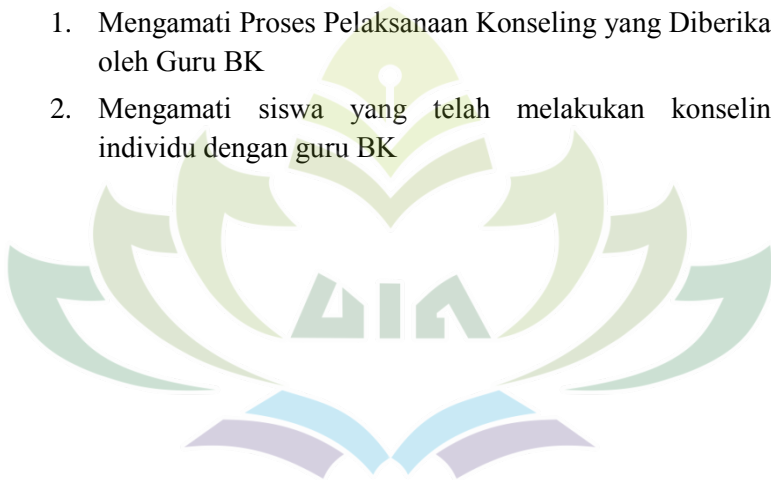
B. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah Kamu Pernah Dipanggil Guru BK Karena Melakukan Kesalahan ?
2. Kesalahan Apa Yang Kamu Lakukan ?
3. Kenapa Kamu Melakukan Kesalahan Tersebut ?
4. Apakah Kamu Pernah Mengikuti Konseling Individu Kepada Guru BK?

5. Bagaimana Perasaanmu Setelah Melakukan Konseling Kepada Guru BK?
6. Hukuman Apa Yang Diberikan Guru BK Ketika Melakukan Kesalahan?
7. Apakah Guru BK Memberikan Nasehat Untuk Tidak Mengulangi Kesalahan Yang Dilakukan ? Nasehat Seperti Apa Yang Guru BK Berikan ?
8. Apakah Dari Pelaksanaan Konseling Individu Tersebut Dapat Membantu Anda Dalam Menyelesaikan Masalah ? Jelaskan Seperti Apa Bantuan Yang Dirasakan ?

C. Pedoman Observasi

1. Mengamati Proses Pelaksanaan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK
2. Mengamati siswa yang telah melakukan konseling individu dengan guru BK



Lampiran 2

Gambar 1.1 Gedung Kelas SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 18 September 2023



Gambar 1.2 Ruang BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan Pada Tanggal 18 September 2023



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru BK SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 19 September 2023



Gambar 1.4 Wawancara dengan HK siswa bermasalah Akibat *Broken Home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 20 Oktober 2023



Gambar 1.5 Wawancara dengan RMP siswa bermasalah akibat *Broken Home* di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan pada tanggal 20 Oktober 2023



Gambar 1.6 Wawancara dengan GPA siswa bermasalah akibat Broken Home di SMA AL-Huda Jati Agung Lampung Selatan pada tanggal 20 Oktober 2023





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 37 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 TAHAP II**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Merimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 222 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2022/2023
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 29 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 Tahap II
- Kesatu** : Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 22 Desember 2022



Dekan,

Muhammad Syukur, M. Ag



11	Hani Lestari	1941040325	Teknik <i>Self Instruction</i> Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Santri Di Pondok Al Hikmah Bandar Lampung	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
12	Ain Diana	1941040010	Peran Konselor Dalam Menangani Penderita Gangguan Jiwa Obsesif-Kompulsif Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA Dr. H. M. Saifudin, M.Pd	IV/d IV/b
13	Fifin Veonalita	1941040206	Upaya Penanganan <i>Bullying</i> Melalui Penanaman <i>Character Building</i> Pada Anak Usia Remaja Di UPTD Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan	Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/c IV/a
14	Aida Dea Aprilia	1941040170	Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Anggota Karang Taruna Di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Dr.H.Rosidi, MA Dr. Jasmadi, S.Ag, M.Ag	IV/c IV/b
15	Pujiono Prasetya	1841040264	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap <i>Self-Esteem</i> Pada Siswa Smp Negeri 1 Jatiagung Lampung Selatan	Dr.H.Rosidi, MA Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.	IV/c IV/a
16	Ade Syifa Rahmasya Fitri	1941040336	Penerapan Teknik Kognitif Dalam Pengembangan Motorik Halus Dan Daya Pikir Pada Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD) Di Yarnet <i>Child Development Center</i> (CDC) Grande Lampung	Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH. Noffiyanti, MA	IV/a III/b
17	Susan Jelita	1941040143	Terapi Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Metode Rukyah Dalam Penyembuhan Gangguan Kecemasan (Studi Kasus Rukyah Ust.Agus Marce Pekon Bakhu Keamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat)	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Noffiyanti, MA	IV/b III/b
18	Arti Rahmawati	1941040181	Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Terapi Sayyidul Istighfar Untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Santri Di Pondok Pesantren Bahri Wahdah Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Dr.H.Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
19	Syifalia Firda Alaika	1941040253	Intervensi Psikososial Dalam Meningkatkan Resiliensi Terhadap Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Pada Lembaga Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan Dan Anak Provinsi Lampung)	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Noffiyanti, MA	IV/a III/b
20	Yulinda Eifa Sari	1941040269	<i>Art Therapy</i> Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Emosional Pada Anak Autis Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Kota Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., MM Risna Rogamelia, M.Pd	III/d III/b
21	Anisa Riskia Nasution	1941040177	Layanan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademis Siswa Di SMA Pembangunan Kalianda	Dr. H. Rosidi, M.A Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.	IV/c IV/a
22	Shinta putri maharani	1941040135	Peran Komunitas Difabel Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Melalui Bimbingan Keterampilan Di Sadita (Sahabat Difabel Lampung)	Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos, I Umi Aisyah M.Pd.I	IV/b III/b



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎️ (0721) 704030
e-mail : fdi@uinrl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B-~~Scn~~ /Un.16/DD.1/PP.00.9/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shintia Putri Maharani
NPM : 1941040135
Semester : VII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 18 Juli 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Peran Komunitas Difabel Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Penyandang Disabilitas Melalui Bimbingan Keterampilan di Sadila (Sahabat Difabel Lampung)	Konseling Individu Bagi Siswa Bermasalah Akibat Broken Home Di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 8 Juli 2023
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdkmu@iainal.com

Nomor : B-3587/Un.16 / KD/TL.002.5/08 /2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Sekolah SMA Al Huda Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 37 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:

Nama : Shintia Putri Maharani
NPM : 1941040135
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : **Konseling Individu Bagi Siswa Bermasalah Akibat Broken Home di SMA Al Huda Jati Agung Lampung Selatan .**

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2023
An.Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



Supriyadi, S.Sos
NIP. 196611161990031001



**YAYASAN AL-HUDA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL-HUDA JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
STATUS TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Pesantren Al-Huda Desa Jatimulyo Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan
NPSN: 10800740 NSS/NDS : 302120109036 Email : smaalhuda1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 0420/048/SMA.AH/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shintia Putri Maharani
NPM : 1941040135
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)

Adalah benar nama diatas telah melakukan penelitian di SMA Al Huda, guna untuk keperluan yang
bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0440/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH AKIBAT BROKEN
HOME DI SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Karya :		
NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Shintia Putri Maharani	1941040135	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 23%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Febuari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH AKIBAT BROKEN HOME DI SMA AL- HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 02-Feb-2024 11:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2280996402

File name: Shintia_Putri_M._fiksss.docx (151.14K)

Word count: 5404

Character count: 34783


KONSELING INDIVIDU BAGI SISWA BERMASALAH AKIBAT BROKEN HOME DI SMA AL-HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	Berna Detta, Sri Muliati Abdullah. "DINAMIKA RESILIENSI REMAJA DENGAN KELUARGA BROKEN HOME", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2017 Publication	1%
5	eskripsi.stkippgribl.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%



8	core.ac.uk Internet Source	1 %
9	www.jurnal.konselingindonesia.com Internet Source	1 %
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	Rizal Bachruddin, Undang Ruslan W. "Analisis Dampak Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Pasirkamuning I Karawang", YASIN, 2022 Publication	<1 %
12	adoc.pub Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	mail.jptam.org Internet Source	<1 %
17	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %

19	mardiya.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
21	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.imadikus.or.id Internet Source	<1 %
24	Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari, Herdi Herdi. "Implementasi konseling individual dengan pendekatan person centered dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
25	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
26	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
27	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
28	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %

29	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
30	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
31	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
32	ml.scribd.com Internet Source	<1%
33	Nuning Kurniawati, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata. "Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023 Publication	<1%
34	admin.ebimta.com Internet Source	<1%
35	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
36	Saktisyahputra Saktisyahputra. "Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, Aktivitas dan Evaluasi Asosiasi Konten Kreator Indonesia dalam Meningkatkan Omset Bisnis UMKM", Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis, 2022 Publication	<1%